



**PEMERINTAH  
KOTA PALANGKA RAYA**



**PROFIL PERKEMBANGAN  
KEPENDUDUKAN  
KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2021**



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KOTA PALANGKA RAYA  
TAHUN 2022**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa , sehingga kami dapat menyelesaikan buku “ **Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya Tahun 2021**”.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka dalam rangka meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan serta memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan, diharapkan Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan Kota Palangka Raya sehingga dapat dimanfaatkan untuk pelayanan publik, perencanaan & target kinerja pembangunan, pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan para pemangku kepentingan serta sumber data bagi lembaga/personal dalam penentuan langkah-langkah kepentingannya.

Buku ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan dari berbagai aspek, terutama keterbatasan waktu dan ketersediaan data-data pendukung dari lintas sektor yang masih kurang. Untuk itu, ke depannya, kami akan berupaya lebih keras lagi guna mampu menyajikan data-data yang lebih lengkap, akurat dan terbaru. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya,      September 2022.

Plt. KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN  
PENCATATAN SIPIL KOTA PALANGKA  
RAYA



DRS. H. EDIE, M.A.P.  
Pembina Tk I ( IV/b)  
NIP. 19690301 199103 1014

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	3
C. Ruang Lingkup .....	3
D. Pengertian Umum Kata/Istilah (Glosarium) .....	4
 <b>BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PALANGKA RAYA .....</b>	 <b>5</b>
A. Sejarah Terbentuknya Kota Palangka Raya .....	5
B. Letak Geografis .....	7
C. Pemerintahan .....	11
D. Kondisi Demografis .....	14
E. Gambaran Perekonomian Kota Palangka Raya .....	14
1. Struktur Ekonomi .....	14
2. Laju Pertumbuhan Ekonomi .....	16
3. Tingkat Inflasi .....	18
F. Potensi Daerah Kota Palangka Raya .....	19
1. Sumber Daya Alam (SDA) .....	19
a. Kehutanan .....	19
b. Pertanian dan Perkebunan .....	22
c. Peternakan .....	25
d. Perikanan .....	25
2. Sumber Daya Buatan .....	28
3. Potensi Wisata .....	29
4. Sosial Budaya .....	32

<b>BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN .....</b>	<b>34</b>
A. Sumber Data .....	34
1. Data Konsolidasi Bersih .....	34
2. Data Lintas Sektor .....	34
B. Komponen Kependudukan .....	35
1. Kuantitas penduduk .....	35
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi ....	35
1) Jumlah Penduduk .....	35
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin .....	36
a) Umur Median ( <i>Median Age</i> ) .....	38
b) Rasio Jenis Kelamin .....	39
c) Piramida Pemduduk .....	42
d) Rasio Ketergantungan ( <i>Dependency Ratio</i> ) .....	45
3) Rasio Kepadatan Penduduk ( <i>Population Density</i> <i>Ratio</i> ) .....	48
4) Angka Pertumbuhan Penduduk .....	49
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial .....	51
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	51
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan .....	53
3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan ..	54
4) Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan .....	56
a) Angka Perkawinan Kasar (APK) .....	57
b) Angka Perkawinan Umum (AKU) .....	59
c) Angka Perkawinan Kasar ( <i>Divorce</i> ) .....	60
d) Angka Perceraian Umum .....	62
c. Keluarga .....	63
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga .....	63

2) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin .....	67
d. Kelahiran ( <i>Fertilitas</i> ) .....	68
1) Jumlah Kelahiran .....	69
2) Angka Kelahiran Kasar ( <i>Crude Birth Rate/CBR</i> ) .....	70
2. Kualitas Penduduk .....	71
a. Kesehatan .....	71
1) Kelahiran ( <i>Fertilitas</i> ) .....	71
a) Rasio Anak dan Perempuan ( <i>Child Women Ratio/CWR</i> ) .....	71
2) Kematian ( <i>Mortalitas</i> ) .....	72
a) Angka Kematian Bayi ( <i>Infant Mortality Rate/IMR</i> ) ...	73
b) Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir/Neo Natal Death Rate/NNDR) .....	75
c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR) .....	76
d) Angka Kematian Anak .....	78
e) Angka Kematian Balita .....	79
f) Angka Kematian Ibu ( <i>Maternal Mortality Rate/MMR</i> ) .....	80
b. Pendidikan .....	81
1) Angka Melek Huruf (AMH) .....	81
2) Angka Partisipasi Kasar (APK) .....	83
3) Angka Partisipasi Murni (APM) .....	84
4) Angka Putus Sekolah (APS) .....	85
c. Ekonomi .....	87
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja) .....	87

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja .....	87
b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja .....	88
2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	89
3) Angka Penyerapan Angkatan Kerja (APAK) .....	90
4) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan .....	90
5) Angka Pengangguran Terbuka .....	92
d. Sosial .....	94
1) Pembangunan Manusia dan Kemiskinan .....	94
3. Mobilitas Penduduk .....	96
a. Mobilitas Permanen .....	97
1) Migrasi Masuk (Mi) .....	98
2) Migrasi Keluar (Mo) .....	99
3) Migrasi Netto (Mn) .....	100
b. Mobilitas Non Permanen (Sirkuler) .....	101
c. Urbanisasi .....	102
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	107
a. Kepemilikan Kartu Keluarga .....	108
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP).....	109
c. Kepemilikan Akta .....	111
1) Akta Kelahiran .....	111
2) Akta Perkawinan .....	112
3) Akta Perceraian .....	113
4) Akta Kematian .....	114
5) Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya .....	115
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1	Luas Wilayah Kota Palangka Raya dan Kecamatan 2021 .....9
Tabel 2.2	Penyebaran Jenis Tanah di Kota Palangka Raya .....11
Tabel 2.3	Statistik Kunci .....16
Tabel 2.4	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya ( Milliar rupiah), 2017-2021 .....17
Tabel 2.5	Jumlah Kelompok Tani dan Regu Proteksi Tanaman Pangan Kota Palangka Raya, 2021 .....22
Tabel 2.6	Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Tanaman di Kota Palangka Raya .....23
Tabel 2.7	Jumlah Ternak yang di potong ( Tercatat dan diluar Rumah Kecamatan) di kota Palangka Raya,2021 .....25
Tabel 2.8	Produksi Perikanan Tangkapan Menurut kecamatan dan Subsektor di Kota Palangka Raya (Ton) 2019-2021.....28
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2021 .....35
Tabel 3.2	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok umur dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya, Tahun 2021 .....36
Tabel 3.3	Perhitungan Umur Median Penduduk Kota Palangka Raya, Tahun 2021.....39
Tabel 3.4	Rasio Jenis Kelamin (Sex Rasio) Menurut Kelompok Umur di Kota Palangka raya Tahun 2021.....40
Tabel 3.5	Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....42
Tabel 3.6	Rasio Ketergantungan dan Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Per Kecamatan Tahun 2021 .....46

Tabel 3.7	Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Penduduk Menurut Kelompok usia Muda, Usia Tua dan Usia Produktif di Kota Palangka Raya, Tahun 2021 .....	47
Tabel 3.8	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kota Palangka Raya .....	48
Tabel 3.9	Angka Pertambahan Penduduk di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	50
Tabel 3.10	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	53
Tabel 3.11	Persentase Pendudukan Menurut Agama di Kota Palangka Raya, Tahun 2021 .....	54
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	55
Tabel 3.13	Jumlah Penyandang Cacat menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2021 .....	56
Tabel 3.14	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin dan Cerai Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021 .....	57
Tabel 3.15	Tabel Perhitungan Angka Perkawin Kasar (APK) Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	58
Tabel 3.16	Tabel Perhitungan Angka Perkawinan Umum (APU) Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021 .....	60
Tabel 3.17	Tabel Perhitungan Angka Perceraian Kasar (d) Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	61
Tabel 3.18	Tabel Perhitungan Angka Perceraian Umum Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021 .....	62
Tabel 3.19	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	64
Tabel 3.20	Jumlah Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021 .....	66



Tabel 3.21	Jumlah Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan Tahun 2021 .....	67
Tabel 3.22	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2020 .....	69
Tabel 3.23	Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR), Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2021 .....	71
Tabel 3.24	Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR) di Kota Palangka Raya, Tahun 2021 .....	72
Tabel 3.25	Angka Kematian Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2020 .....	74
Tabel 3.26	Angka Kematian Neo-Natal Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2020.....	76
Tabel 3.27	Angka Kematian Post Neo-natal Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2020.....	77
Tabel 3.28	Angka Kematian Anak di Kota Palangka Raya Tahun 2020.....	78
Tabel 3.29	Angka Kematian Balita di Kota Palangka Raya Tahun 2020 .....	80
Tabel 3.30	Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Palangka Raya Tahun 2020 .....	81
Tabel 3.31	Angka Melek Huruf Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Umur di Provinsi Kalimantan Tengah, 2021 .....	83
Tabel 3.32	Angka Putus Sekolah (APS) di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	86
Tabel 3.33	Jumlah Tenaga Kerja (Manpower) Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	87
Tabel 3.34	Jumlah Angkatan Kerja (Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Mencari Pekerjaan/Menganggur) Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	88
Tabel 3.35	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	89
Tabel 3.36	Angka Penyerapan Angkatan Kerja (Employment Rate) di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	90

Tabel 3.37	Distribusi Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	91
Tabel 3.38	Angka Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2021 .....	93
Tabel 3.39	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, 2016- 2021.....	94
Tabel 3.40	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Palangka Raya, 2014-2021.....	95
Tabel 3.42	Migrasi Masuk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	98
Tabel 3.43	Migrasi Keluar Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021 .....	99
Tabel 3.44	Migrasi Netto Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021 .....	100
Tabel 3.45	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kota Palangka Raya Semester II Tahun 2021 .....	105
Tabel 3.46	Persentase Penduduk Perkotaan Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	106
Tabel 3.47	Rasio Kota dan Desa Menurut Kecamatan di Kota Palangka Tahun 2021.....	107
Tabel 3.48	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	108
Tabel 3.49	Jumlah dan Persentase Penduduk Wajib KTP-el dan sudah Perekam KTP-el menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	110

Tabel 3.50	Jumlah dan Persentase Penerbitan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	111
Tabel 3.51	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	113
Tabel 3.52	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	114
Tabel 3.53	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	114
Tabel 3.54	Perubahan Pencatatan Status Anak Menurut Agama di Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Wilayah Kota Palangka raya....	9
Gambar 2.2	Peta Administrasi Kota Palangka Raya .....	12
Gambar 2.3	Komplek Perkantoran Kota Palangka Raya Jalan G.Obos 11/ Jalan Soekarno Tahun 2022.....	13
Gambar 2.4	Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus di Mungku Baru, Taman Hutan Raya di Marang Wilayah Kota Palangka Raya .....	20
Gambar 2.5	Tanaman Karet yang memproduksi menghasilkan Getah Karet.....	21
Gambar 2.6	Perkebunan Buah Naga di Kalampangan Kecamatan Sebangau .....	24
Gambar 2.7	Jenis Tanaman Perkebunan Bibit Kelapa .....	24
Gambar 2.8	Budidaya Ikan di Kota Palangka Raya.....	27
Gambar 2.9	Beberapa Tempat Wisata Budaya di Kota Palangka Raya....	30
Gambar 2.10	Beberapa Tempat Wisata Alam di Kota Palangka Raya .....	30
Gambar 2.11	Beberapa Tempat Wisata Buatan di Kota Palangka Raya....	31
Gambar 2.12	Beberapa Tempat Wisata Religi di Kota Palangka Raya .....	32
Gambar 2.13	Batang Mandala Di Kota Palangka Raya.....	33
Gambar 3.1	Piramida Penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2021 .....	43
Gambar 3.2	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Usia Sekolah di Kota Palangka Raya, Tahun 2021 .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu proses perjalanan bangsa dalam mencapai tujuannya, yakni menuju masyarakat yang adil dan sejahtera. Tujuan pembangunan akan berhasil apabila aspek-aspeknya diperhatikan dan diperhitungkan dan untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk. Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan kedalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan, upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kota, kecamatan, dan kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi

Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan, penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan, penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya, di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Pemerintah Kota Palangka Raya sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2010, melalui Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 3 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Administrasi

Kependudukan, yang telah diubah pertama kali melalui Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Sistem ini sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kota Palangka Raya. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kota Palangka Raya dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kota Palangka Raya. Untuk mendukung informasi perkembangan kependudukan terkait berbagai sektor, di gunakan data yang dihasilkan dari Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Palangka Raya serta prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang.

## **B. Tujuan**

Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya Tahun 2021 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan.

## **C. Ruang Lingkup**

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya meliputi:

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kuantitas dan kualitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.

3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

#### **D. Pengertian Umum Kata/Istilah (Glosarium)**

Dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya ini, yang dimaksud dengan:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.
7. Potensi Daerah adalah potensi fisik dan non fisik dari suatu daerah seperti penduduk, sumber daya alam, sumber daya buatan dan sumber daya sosial.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM KOTA PALANGKA RAYA**

#### **A. Sejarah Terbentuknya Kota Palangka Raya**

Bermula dari sebuah desa yang bernama Pahandut, akhirnya dalam perkembangannya dikenal sebagai Kota Palangka Raya. Sejarah pembentukan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, Lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor: Des.52/12/2206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959. Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kotapraja Palangka Raya. Kahayan Tengah ini di pimpin oleh Asisten Wedana, yang pada waktu itu dijabat oleh J.M. NAHAN. Peningkatan secara bertahap Kecamatan Kahayan Tengah tersebut, lebih nyata lagi setelah dilantiknya Bapak TJILIK RIWUT sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada tanggal 23

Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan Kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut dipindahkan ke Bukit Rawi. Pada tanggal 11 Mei 1960 dibentuk pula Kecamatan Palangka khusus persiapan Kotapraja Palangka Raya, yang dipimpin oleh J.M. NAHAN. Selanjutnya sejak tanggal 20 Juni 1962 Kecamatan Palangka khusus persiapan Kotapraja Palangka Raya dipimpin oleh W. COENDRAT dengan sebutan Kepala Pemerintahan Kotapraja Administratif Palangka Raya. Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Palangka di Pahandut.
2. Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
3. Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Pahandut di Pahandut.
2. Kecamatan Palangka di Palangka Raya.

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) Kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi 1 (satu) Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 Tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang otonom. Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPRGR, Bapak L.S. HANDOKO WIDJOYO, Deputy antar daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. PANGGABEAN para anggota DPRGR, pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deyahdak II Kalimantan utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan lainnya.

Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang Halaman Balaikota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilaksanakan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi Penerjunan Payung dengan membawa Lambang Kotapraja Palangka Raya. Demonstrasi penerjunan Payung ini, dipelopori Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah 14 (empat belas ) orang, dibawah pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. DAHLAN, mantan paratroop AURI yang terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan menggunakan pesawat T-568 Garuda Oil, dibawah pimpinan Kapten Pilot ARIFIN, Copilot RUSLI, dengan 4 (empat) awak pesawat, yang diikuti oleh seorang undangan khusus Kapten Udara F.M. SOEJOTO (juga mantan paratroop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta. Selanjutnya Lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa parade jalan kaki oleh para penerjun payung kelapangan upacara.

Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Bapak TJILIK RIWUT ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya. Dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan Lambang Kotapraja.

Pada upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya.

## **B. Letak Geografis**

Kota Palangka Raya yang dikenal dengan sebutan “Kota Pasir” terletak di antara 113°30' - 114°07' Bujur Timur dan 1°35' - 2°24' Lintang Selatan, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas.
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau.
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Katingan.

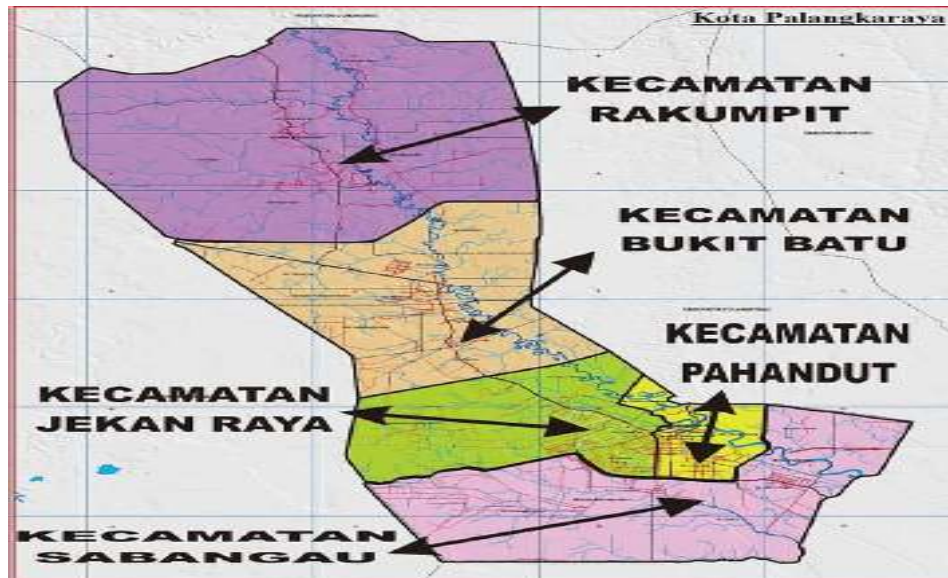
Luas keseluruhan wilayah Kota Palangka Raya adalah 2.853,52 Km<sup>2</sup> berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019 tanggal 22 Maret 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya.

Secara administratif Kota Palangka Raya terbagi atas 5 (lima) kecamatan dan 30 kelurahan. Kelima kecamatan tersebut adalah :

1. Kecamatan Pahandut dengan luas 119,37 km<sup>2</sup>.
2. Kecamatan Bukit Batu dengan luas 603,16 km<sup>2</sup>.
3. Kecamatan Jekan Raya dengan luas 387,53 km<sup>2</sup>.
4. Kecamatan Sabangau dengan luas 641,51 km<sup>2</sup>.
5. Kecamatan Rakumpit dengan luas 1.101,95 km<sup>2</sup>.

Bila dilihat dari luas wilayah, Rakumpit merupakan Kecamatan terbesar dengan luas wilayah 1.101,95 km<sup>2</sup> atau 38,62 % dari luas Kota Palangka Raya, sedangkan Kecamatan Pahandut merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 119,73 km<sup>2</sup> atau 4,2 % dari luas Kota Palangka Raya.

**Gambar 2.1**  
**Peta Wilayah Kota Palangka Raya**



Sumber : <https://peta-hd.com/peta-kota-palangkaraya/>

Topografi Kota Palangka Raya terdiri atas tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Ketinggian wilayah di atas permukaan laut cukup variatif antar wilayah kecamatan. Kondisi daerah berupa dataran berpasir, sebagian besar terdiri dari sungai, danau serta rawa.

**Tabel 2.1**  
**Luas Wilayah Kota Palangka Raya**  
**Dan kecamatan 2021**

<b>Kecamatan</b>	<b>Ibukota Kecamatan</b>	<b>Luas Total Area ( km<sup>2</sup>)</b>
(1)	(2)	(3)
Pahandut	Pahandut	119,37
Sabangau	Kelampangan	641,51
Jekan raya	Palangka	387,53
Bukit batu	Tangkiling	603,16
Rakumpit	Mungku Baru	1.101,95
<b>Palangka raya</b>		<b>2.853,52</b>

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka, Tahun 2022, BPS Kota palangka Raya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kota Palangka Raya Tahun 2022 rata-rata Suhu di Kota Palangka Raya selama tahun 2021 berkisar antara 21,0 °C sampai dengan 35,2 °C. Suhu rata-rata tertinggi terjadi di bulan April dan Oktober 2021 sebesar 28,0 °C dan terendah di bulan Januari 2021 sebesar 26,5 °C, sedangkan hujan sepanjang tahun 2021 ada 209 hari hujan tersebar sepanjang tahun.

Secara geologi Formasi geologi yang ada di wilayah Kota Palangka Raya tersusun atas formasi Aluvium (Qa) (tersusun daribahan-bahan liat kaolinit dan debu bersisipan pasir, gambut, kerakal dan bongkahan lepas, merupakan endapan sungai dan rawa) dan formasi Batuan Api (Trv) (tersusun dari batuan breksi gunung api berwarna kelabu kehijauan dengan komponennya terdiri dari andesit, basalt dan rijang. Selain kedua formasi tersebut, wilayah Kota Palangka Raya juga termasuk ke dalam formasi Dahor (TQd) (tersusun atas sebagian besar pasir kuarsa dengan dasar lempung, pada beberapa tempat terdapat sisipan konglomerat yang komponennya berupa batuan malihan, granit dan lempung).

Jenis tanah yang ada di wilayah Kota Palangka Raya juga mengikuti pola kondisi topografinya. Di bagian selatan, jenis tanah yang dominan adalah tanah Gambut dan tanah Aluvial, terutama pada bagian selatan Kota Palangka Raya dengan kondisi drainase yang kurang bagus. Sedangkan jenis tanah yang ada di sebelah utara wilayah Kota Palangka Raya didominasi oleh tanah podsolik merah kuning, podsol dan alluvial. Pada daerah-daerah pinggir sungai umumnya didominasi oleh tanah aluvial yang berasal dari endapan sungai.

**Tabel 2.2**  
**Penyebaran Jenis Tanah di Kota Palangka Raya**

No	Jenis Tanah	Luas ( Ha)
1	Aluvial	26.945,77
2	Glei Humus	9.764,07
3	Latosol	539,37
4	Organosol	29.477,89
5	Podso	218.486,01
6	Podsolik	136,19
	Jumlah	285.349,30

Sumber : <https://palangkaraya.go.id/>

### C. Pemerintahan

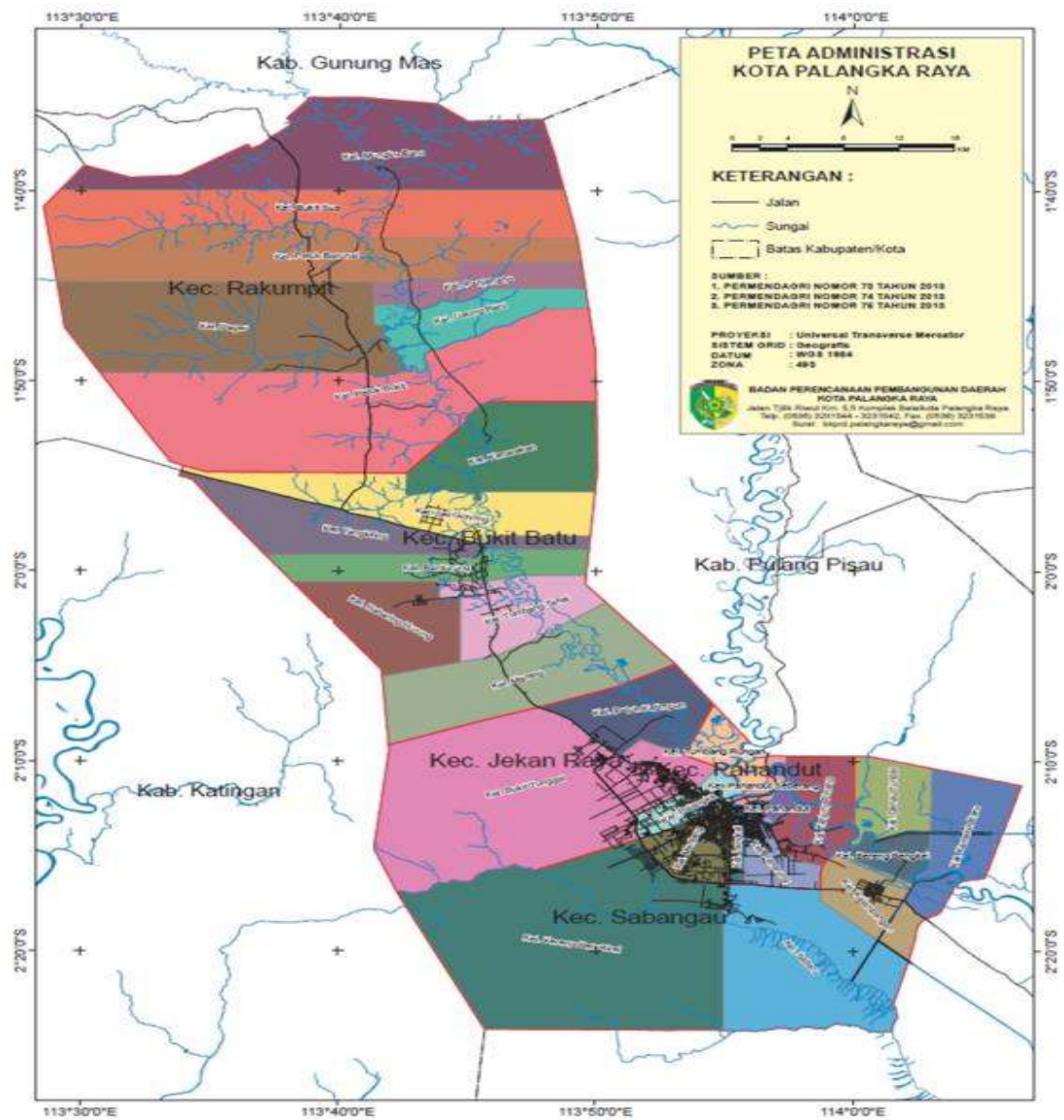
#### Visi :

Selama periode 2018-2023, Visi Pembangunan Kota Palangka Raya adalah: ***“TERWUJUDNYA KOTA PALANGKA RAYA YANG MAJU, RUKUN, DAN SEJAHTERA UNTUK SEMUA”***

#### Misi :

1. Mewujudkan Kota Palangka Raya *Smart Environment* (Lingkungan Cerdas).
2. Mewujudkan Kerukunan Seluruh Elemen Masyarakat *Smart Society* (Masyarakat Cerdas).
3. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kota dan Masyarakat Daerah Pinggiran *Smart Economy* (Ekonomi Cerdas).

**Gambar 2.2**  
**Peta Administrasi Kota Palangka Raya**



Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Berdasarkan Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah perangkat daerah provinsi dan kabupaten/kota ditetapkan melalui Peraturan Daerah dengan bentuk struktur sebagai berikut yaitu :

- Perangkat Daerah Provinsi : Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Dinas dan Badan.
- Perangkat Daerah Kabupaten/Kota : Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Dinas dan Badan.



Data Pegawai Negeri Sipil (PNS) Daerah Kota Palangka Raya berasal dari Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kota Palangka Raya. Pegawai Negeri Sipil Kota Palangka Raya didominasi oleh perempuan dengan jumlah 3.101 orang dibanding dengan 1.609 orang laki laki. Dari jumlah tersebut sebagian besar adalah lulusan S1 ke atas sebanyak 3.493 orang dan terdapat 28 orang ASN lulusan SD.

**Gambar 2.3**  
**Komplek Perkantoran Kota Palangka Raya**  
**Jln.G.Obos 11 / Jln Soekarno tahun 2022**



**Komplek Perkantoran Kota Palangka Raya**  
**Jln.G.Obos 11 / Jln Soekarno tahun 2022**



#### **D. Kondisi Demografis**

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2021 berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri adalah 293.023 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 148.846 jiwa (50,8%) dan perempuan 144.177 jiwa (49,20%). Rasio jenis kelamin di Kota Palangka Raya sebesar 103,2. ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki, atau dengan kata lain penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur muda 30-34 tahun, dengan rasio 93,13.

Penduduk terbesar di Kecamatan Jekan Raya yaitu 152.632 jiwa (52,08%) dan terkecil di Kecamatan Rakumpit 3.796 jiwa (1,30%). Kepadatan penduduknya masih sangat jarang, hanya 102,68 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Pahandut (821 Jiwa/Km<sup>2</sup>), dan terendah di Kecamatan Rakumpit (3,4 Jiwa/Km<sup>2</sup>).

Rasio ketergantungan penduduknya sebesar 38,61 persen, yang artinya dari setiap 100 orang usia produktif (15-65 tahun) menanggung 39 orang usia muda (0-14 tahun) dan 35 orang usia tua (65+ tahun). Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada semester II tahun 2021 sebesar 293.023 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk pada semester II tahun 2020 sebesar 282.265 jiwa maka mengalami penambahan sebesar 10.758 jiwa dalam 1 tahun.

#### **E. Gambaran Perekonomian Kota Palangka Raya**

##### **1. Struktur Ekonomi**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 (dua) pendekatan yaitu Lapangan Usaha dan Pengeluaran.

PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Palangka Raya tahun 2022 bahwa Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku kota palangka raya sebesar 19 649,17 miliar rupiah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 11 031,47 miliar rupiah. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu.

Lapangan usaha dengan PDRB terbesar adalah kelompok administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 4.011,09 miliar rupiah atau 20,41% dan kelompok perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 3.451,93 miliar rupiah atau 17,57% dari total PDRB Kota Palangka Raya.

PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

**Tabel 2.3**  
**Statistik Kunci**

Rincian/Description	Satuan/Unit	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>SOSIAL/SOCIAL (1)</b>				
Penduduk <sup>1</sup> / <i>Population</i> <sup>1</sup>	ribu/thousand	291,7	293,5	299,0
Laju pertumbuhan penduduk <sup>1</sup> / <i>Population Growth</i> <sup>1</sup>	%	2,84	2,78	1,4
Rasio Jenis Kelamin <sup>1</sup> / <i>Sex Ratio</i>	-	105,14	103,6	103,5
Garis kemiskinan <sup>2</sup> / <i>Poverty Line</i> <sup>2</sup>	Rupiah/kapita/bulan Rupiahs/capita/month	379 420	485 635	456 276
Penduduk Miskin <sup>2</sup> / <i>Poor People</i> <sup>2</sup>	ribu/thousands	9,69	10,22	10,86
Persentase Penduduk Miskin <sup>2</sup> Percentage of Poor People	%	3,35	3,44	3,75
Indeks Kedalaman Kemiskinan/ <sup>2</sup> Poverty Gap Index <sup>2</sup>	-	0,43	0,44	0,40
Index Keparahan Kemiskinan/ <sup>2</sup> Poverty severity index <sup>2</sup>	-	0,09	0,08	0,07
Indeks Pembangunan Manusia- IPM <sup>3</sup> <i>Human development index</i> <sup>3</sup>	-	80,77	80,77	80,82
<b>EKONOMI/ECONOMIC</b>				
Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Atas Dasar Harga Berlaku <sup>4</sup> Gross Domestic Regional Bruto (Grdp) At Current Price <sup>4</sup>	miliar rupiah billion rupiahs	18 319,0	18 285,5	19 649,17
Laju Pertumbuhan Ekonomi/Economic Growth <sup>5</sup>	%	7,17	-2,67	4,32
PDRB ATAS DASAR HAGA KONSTAN <sup>4,5</sup> GRDP at Constant Price <sup>4,5</sup> Inflasi Palangka Raya/ Inflation of Palangka Raya (y-o- y) <sup>9</sup>	miliar rupiah billion rupiahs	10 884,6	10 594,5	11 031,47
Inflansi Kalimantan Tengah/ Inflation of Kalimantan Tengah	%	2,70	0,85	2,58
	%	2,45	1,06	3,32

*Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2022, BPS Kota Palangka Raya*

## 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya selama tahun 2021 mengalami kenaikan ini di lihat berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya tahun 2022 bisa di lihat di Tabel II.3. Statistik Kunci laju pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth) dalam persen pada Tahun 2021 terjadi kenaikan yaitu 4,32 %. Kenaikan PDRB juga merupakan gambaran makro mengenai hasil kinerja yang dilakukan Stakeholder yakni semua pihak baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat dalam Pembangunan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Berikut table II.4 perkembangan PDRB dan Kontribusi Lapangan usaha atas Dasar Harga Konstan Kota Kota Palangka Raya Tahun 2017 – 2021.

**Tabel 2.4**  
**Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan**  
**Usaha Di Kota Palangka Raya (miliar rupiah), 2017 -2021**

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>		2017	2018	2019	2020	2021
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	238,01	241,40	257,70	269,85	289,23
B	Pertambangan Dan Penggalian/ <i>Mining And Quarrying</i>	113,46	122,59	130,63	124,95	132,52
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	975,51	1 009,01	1 037,52	1 011,59	1 018,56
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	35,05	38,28	44,22	44,38	45,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	15,50	16,52	17,30	16,55	17,94
F	Konstruksi /Construction Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale And Retail Trade; Repair Of Motor Vehicles And Motorcycles</i>	1 033,23	1 064,60	1 114,94	1 018,19	1 124,51
G		1 770,08	1 964,70	2 127,39	2 078,94	2 164,23
H	Transportasi Dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	812,59	906,07	971,25	817,28	890,30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	449,09	477,17	519,68	462,11	493,95
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	187,39	203,61	221,41	249,90	289,05

*Lanjutan Tabel*

K	Jasa Keuangan dan Asuransi /Financial and Insurance Activities	747,51	772,51	810,77	862,97	928,14
L	Real Estat/Real Estate Activities	291,87	318,60	348,01	321,38	341,06
M,N	Jasa Perusahaan/Business M,N Activities	6,87	7,45	8,19	7,06	7,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	1 959,99	2 097,83	2 279,08	2 254,22	2 200,03
P	Jasa Pendidikan/Education Jasa Kesehatan dan Kegiatan	513,94	560,22	608,02	658,39	680,42
Q	Sosial/ Human Health and Social Work Activities	213,71	231,60	252,09	269,01	113,39
R,S,T	Jasa lainnya U Other Services Activities	115,36	124,16	136,41	107,91	113,39
<b>PDRB/GRDP</b>		<b>9 479,17</b>	<b>10 156,32</b>	<b>10 884,64</b>	<b>10 574,67</b>	<b>11 031,47</b>

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2022, BPS Kota Palangka Raya

Pemahaman Lapangan Usaha andalan adalah Lapangan Usaha yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB. Berdasarkan data perkembangan PDRB per Lapangan Usaha dapat dihitung besarnya kontribusi masing-masing Lapangan Usaha. PDRB Kota Palangka Raya Tahun 2021 mengandalkan dari Lapangan Usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, kelompok perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, Konstruksi dan Industri pengolahan, ini bisa dilihat pada tabel II.4 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010

Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya ( miliar Rupiah ) 2017 -2021.

Bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2021 yang sebesar 3,40 persen, laju pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya jauh lebih baik 4,32 persen. Begitu pula bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya sedikit lebih rendah dari Kabupaten Kota Waringin Barat yang pada tahun 2021 ini berada pada posisi tertinggi, yaitu sebesar 5,61 persen ( *Sumber : Kota Palangka Raya dalam angkaTahun 2022, BPS Kota Palangka Raya*).

### **3. Tingkat Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum. Sepanjang tahun 2021 terjadi fluktuasi tingkat harga dimana terjadi turun naik harga dalam waktu tertentu, sehingga ada kenaikan harga-harga yang menyebabkan inflasi. Inflasi terbesar selama tahun 2021 terjadi di bulan Desember yaitu sebesar 0,99% yang artinya terjadi peningkatan harga barang dan jasa secara umum sebesar 0,99% dibanding bulan sebelumnya.

Pada tahun 2021 laju inflasi Kota Palangka Raya yaitu sebesar 2,58 persen . Laju inflasi di Kota Palangka Raya mempunyai pola musiman. Hal itu terlihat dari laju inflasi cenderung naik di Desember sampai Januari dimana terdapat hari raya Natal dan libur tahun baru. Setelah itu, laju inflasi memiliki trend menurun dan naik lagi menjelang Ramadhan dan tahun ajaran baru sekolah. Bila dibandingkan inflasi kota Palangka Raya lebih rendah dibandingkan inflasi Kalimantan tengah yang lebih tinggi yaitu sebesar 3,32 persen ( *Sumber : Kota Palangka Raya dalam angkaTahun 2022, BPS Kota Palangka Raya*).

## **F. Potensi Daerah Kota Palangka Raya**

Wilayah kota palangka Raya memiliki area yang cukup luas dan memiliki berbagai potensi di daerahnya. Potensi daerah dapat dibedakan menjadi potensi yang bersifat alamiah (natural, bukan buatan) dan potensi yang bersifat buatan. Potensi alamiah terdiri potensi sumber daya alam (SDA) dan potensi sumber daya manusia (SDM). Potensi sumber daya alam meliputi seluruh bumi, air dan seluruh kekayaan alam lainnya beserta apa yang terkandung di dalamnya. Sedangkan potensi sumber daya manusia meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, baik aspek fisik maupun aspek non fisik. Sementara potensi sumber daya buatan meliputi seluruh hasil usaha dan kemampuan manusia baik yang berupa teknologi, sarana dan prasarana, produk maupun yang berupa institusi atau organisasi yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

### **1. Sumber Daya Alam (SDA)**

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik berupa komponen biotik (hewan dan tumbuhan) maupun abiotik (minyak bumi, gas alam, logam, air dan tanah).

#### **a. Kehutanan**

Pemanfaatan kawasan hutan di Kota Palangka Raya selain untuk kegiatan di bidang perkebunan dan pertambangan masyarakat maupun swasta, juga dimanfaatkan untuk keberlanjutan ekosistem/plasma nutfah, kegiatan pariwisata dan lain-lain.

#### ***Hasil Hutan Berupa Kayu***

Kayu sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pembangunan rumah dan infrastruktur dapat menggunakan kayu legal dan berkualitas. Hasil hutan kayu merupakan hasil hutan yang paling dominan, kayu digunakan di berbagai industri

seperti bahan bangunan, bahan baku kertas, furnitur, bahan bakar dan lain sebagainya.

Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan baik itu pengambilan hasil hutan kayu dari hutan alam maupun tanaman.

Pemanfaatan hasil hutan kayu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan rencana Pengelolaan Hutan dan penggunaan Kawasan Hutan. (sumber: <https://lindungihutan.com/blog/hasil-hutan-pengertian-jenis-dan-contoh/#rb-1-hasil-hutan-kayu>) Adapun data

Industri pengolahan kayu di Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut: Berkah alvina, Dwi putra, Dwi putri, Budi Insan, Budi Insan I, Tujuh Bersaudara, Sukses Jaya Abadi Sawmill, Sumber Usaha.

( <https://palangkaraya.go.id/potensi-daerah/kehutanan>).

**Gambar 2.4**  
**Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus di Mungku Baru, Taman Hutan Raya di Marang di wilayah Kota Palangka Raya**



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, Kota Palangka Raya 2022

**Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)** adalah hasil hutan hayati, baik nabati maupun hewani, beserta produk turunan dan budidayanya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Hasil hutan bukan kayu di Kota Palangka Raya yang sangat potensial untuk dikembangkan pada saat ini serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi antara lain adalah tanaman gaharu penghasil gaharu dan lebah madu.



Namun demikian potensi tanaman gaharu dan lebah madu belum dikembangkan secara optimal dan sampai saat ini masih banyak mengandalkan gaharu dan madu yang berasal dari hutan alam.

Gaharu adalah nama komoditi hasil hutan bukan kayu yang dihasilkan dari tanaman gaharu. Gaharu merupakan substansi aromatik berupa gumpalan padat berwarna coklat muda, coklat kehitaman sampai hitam dan berbau harum yang terbentuk pada bagian kayu atau akar tanaman pohon inang yang telah mengalami proses perubahan fisika dan kimia akibat terinfeksi oleh jamur.

**Gambar 2.5**  
**Tanaman Karet yang memproduksi menghasilkan getah karet**



Sumber : <https://palangkaraya.go.id>, Diskominfo-SP Kota Palangka Raya

Lebah madu termasuk golongan serangga berdarah dingin dalam kelas insekta famili Apini dan genus Apis. Lebah jenis ini merupakan lebah madu yang paling utama, paling banyak dan paling mudah untuk dibudidayakan, selain jinak juga sangat potensial dan produktif menghasilkan berbagai jenis produk seperti madu, *royal jelly*, propolis, *bee pollen* dan lain-lain.

b. **Pertanian dan Perkebunan**

Tanaman yang banyak dibudidayakan di Kota Palangka Raya adalah palawija, hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan) dan sebagian tanaman padi gogo. Komoditi palawija yang banyak diusahakan adalah jagung, kacang tanah, kedelai dan ubi kayu, sayur-sayuran lainnya seperti kacang panjang, mentimun, terong, lombok, tomat, pare, bayam, sawi dan kangkung darat. Untuk tanaman buah-buahan meliputi Buah naga, rambutan, cempedak, nangka, jeruk, durian, mangga dan pepaya.

**Tabel 2.5**  
**Jumlah Kelompok Tani dan Regu Proteksi**  
**Tanaman Pangan Kota Palangka Raya, 2021**

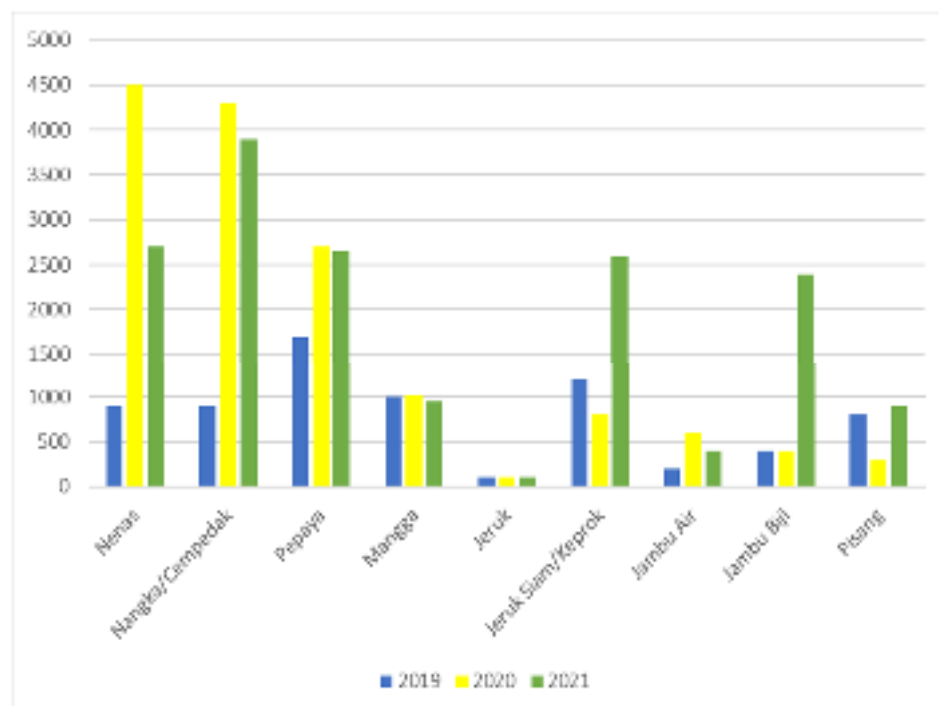
Kecamatan <i>Subdistrict</i>		Kelompok Tani <i>Farmer Group</i>	Regu Proteksi  <i>Protection group</i>
(1)		(2)	(3)
1.	Pahandut	23	-
2.	Sabangau	50	-
3.	Jekan Raya	50	-
4.	Bukit Batu	53	-
5.	Rakumpit	33	-
<b>Palangka Raya</b>		<b>209</b>	-

*Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2022, BPS Kota Palangka Raya*

Jumlah kelompok tani di Kota Palangka Raya di tahun 2021 adalah sebanyak 209 Kelompok Tani, paling banyak Kelompok Tani di Kecamatan Bukit Batu sebanyak 53 Kelompok Tani, dilanjutkan di Kecamatan Sebangau sebanyak 50 kelompok Tani dan Kecamatan Jekan Raya sama juga sebanyak 50 kelompok Tani.

Produksi buah-buahan di kota Palangka Raya seperti dalam tabel II.6, yaitu buah nenas, nangka/cepedak, pepaya, mangga, jeruk, jeruk siam/keprok, jambu air, jambu biji, pisang. Produksi buah terbanyak ditahun 2021 yaitu buah nangka / cempedak sebesar kurang lebih hampir 4000 ton, dilanjutkan dengan nenas, pepaya dan jeruk yaitu sebesar kurang lebih 2.500 ton.

**Tabel 2.6**  
**Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman di Kota Palangka Raya, 2019-2021 (ton)**



Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2022, BPS Kota Palangka Raya

Kecamatan Rakumpit memiliki areal perkebunan kelapa sawit terluas yaitu seluas 8,14 ribu ha. Selain itu, Rakumpit juga memiliki areal perkebunan karet terluas yaitu seluas 2,72 ribu ha. Kecamatan Pahandut tercatat sebagai kecamatan yang memiliki areal perkebunan kelapa sawit, kelapa, dan karet yang paling sedikit dibanding kecamatan lainnya.

**Gambar 2.6**  
**Perkebunan Buah Naga di Kalampangan Kecamatan Sebangau**



Jenis tanaman perkebunan yang paling banyak diusahakan adalah karet, kelapa dan kelapa sawit, terdapat di lima kecamatan kota Palangka Raya.

**Gambar 2.7**  
**Jenis Tanaman Perkebunan Bibit Kelapa**

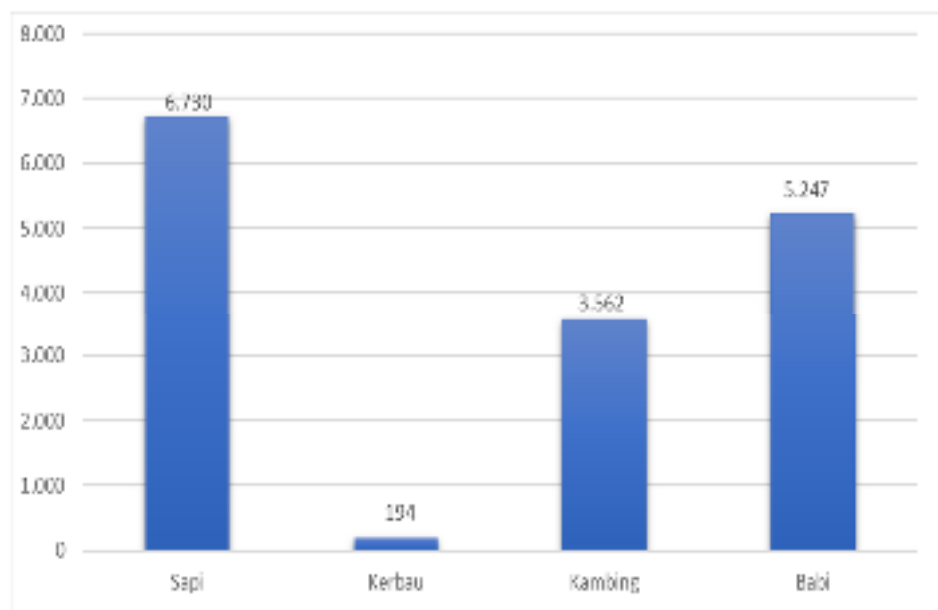


Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya

c. **Peternakan**

Jenis ternak yang banyak ditanakkan di Kota Palangka Raya adalah sapi, kambing dan babi, ayam petelor, ayam kampung, ayam broiler, itik dan juga peternakan ikan dan di beberapa kecamatan ada juga yang memelihara kerbau dan kuda. Pada Tahun 2021 produksi daging ternak terbanyak di Kota Palangka Raya adalah daging sapi dengan jumlah produksi sebesar 1.090.999 kg Untuk unggas terbanyak di kota Palangka Raya adalah ayam broiler dengan jumlah terbanyak produksi sebesar 9.124.253. (*Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2022, BPS Kota Palangka Raya*)

**Tabel 2.7**  
**Jumlah Ternak yang Dipotong (Tercatat dan di Luar Rumah Kecamatan) di Kota Palangka Raya,2021**



Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

d. **Perikanan**

Perikanan di Kota Palangka Raya memiliki potensi yang cukup tinggi. Baik untuk perikanan yang di budidaya maupun ikan tangkap yang mengandalkan ikan alam yang ada di sungai atau



danau di Kota Palangka Raya. Alam di kota Palangka Raya yang Potensi sumberdaya perikanan perairan umum yang cukup besar prospek cukup potensial untuk dikembangkan adalah usaha penangkapan ikan di perairan umum dengan potensi lahan tersedia  $\pm 573.629$  Ha dan pemanfaatan sungai untuk usaha budidaya ikan dalam karamba dan karamba jaring apung (KJA) serta lahan darat untuk budidaya kolam. Khusus untuk wilayah Palangka Raya, luas perairan umumnya mencapai  $\pm 573.629$  Ha, yang terdiri dari danau 1.300 Ha, sungai 10.000 Ha dan rawa 46.000 Ha (BPS, 2008).

Di Kota Palangka Raya terdapat lebih kurang 104 buah danau yang tersebar di wilayah Kota Palangka Raya. Di Kecamatan Bukit Batu terdapat 45 buah danau, Kecamatan Rakumpit 42 buah, Kecamatan Sabangau 10 buah, Kecamatan Pahandut 4 buah, dan Kecamatan Jekan Raya 3 buah. Adapun jenis ikan yang umumnya terdapat/hidup dalam danau-danau tersebut adalah seperti Baung, Kapar, Gabus, Karandang, Tahuman, Peang, Papuyu, Biawan, Lais, dll. Oleh karenanya, danau—danau tersebut cukup berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi pengembangan perikanan air tawar dengan jenis-jenis ikan lokal. Metode perikanan tangkap cukup merata di semua kecamatan, baik di sungai, danau maupun rawa. Metode perikanan budidaya di Kecamatan Pahandut terbanyak menggunakan keramba. Penggunaan kolam paling banyak di Kecamatan Sabangau dan Kecamatan Jekan Raya.

**Gambar 2.8**  
**Budidaya ikan di kota Palangka Raya**



*Sumber : Dinas Perikanan Kota Palangka Raya*

Sebagai penunjang kegiatan budidaya tersedia Balai Benih Ikan (BBI) dan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yang menyuplai dan menjaga ketersediaan benih ikan di Kota Palangka Raya. Jenis ikan yang dibudidayakan dan dikembangkan adalah patin, nila, gurame, bawal, betok, lele dan lainnya. Hasil perikanan di Kota Palangka Raya juga telah dikembangkan menjadi produk hasil olahan dalam kemasan yang lebih tahan lama dan mudah dibawa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kota Palangkaraya pada tahun 2021, Produksi perikanan tangkap terbanyak di kota Palangka Raya berasal dari Rawa dengan Jumlah produksi sebanyak 1.866,21 ton, ini bisa kita lihat pada tabel II.8 Produksi perikanan tangkapan menurut kecamatan dan Subsektor di kota Palangka Raya.

**Tabel 2.8**  
**Produksi Perikanan tangkapan menurut Kecamatan dan Subsektor di kota palangka Raya ( ton) 2019-2021**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sungai <i>River</i>		Danau <i>Lake</i>		Rawa <i>Swamp</i>	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Pahandut	297,1	261,07	317,7	287,22	258,5	346,37
02. Sabangau	341,4	305,35	350,8	335,07	296,8	382,55
03. Jekan Raya	292,1	256,16	345,5	315,03	271,5	360,66
04. Bukit Batu	366,3	330,33	391,0	359,57	309,5	394,75
05. Rakumpit	367,5	331,50	366,9	335,15	302,4	381,88
<b>Palangka Raya</b>	<b>1 664,4</b>	<b>1 484,41</b>	<b>1 771,9</b>	<b>1 632,04</b>	<b>1 438,7</b>	<b>1 866,21</b>

*Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2022, BPS Kota Palangka Raya*

## 2. Sumber Daya Buatan

Sumber Daya Buatan (SDB) adalah hasil pengembangan dari sumber daya alam untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan/atau kemampuan daya dukungnya. Contohnya seperti hutan buatan, kawasan budidaya, kawasan perkotaan, dll. Salah satu upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, segar, bersih, sehat, dan indah sekaligus mampu memperbaiki keseimbangan ekosistem.

Di kota Palangka Raya ditetapkan suatu kawasan seluas ±1.635 ha yang terletak di belakang pusat pemerintahan Kota Palangka Raya kawasan ini, ditetapkan oleh Walikota melalui Keputusan Walikota Palangka Raya Nomor 98 Tahun 2010 tanggal 17 April 2010 sebagai Kawasan Hutan Taman Kota “Himba Kahui”. Manfaat hutan kota diantaranya adalah sebagai berikut: identitas kota, nilai estetika, penyerap karbondioksida (CO<sup>2</sup>), pelestarian air tanah, habitat hidupan liar, produksi terbatas atau manfaat ekonomi. Sesuai dengan fungsinya, Hutan Kota “Himba Kahui” dapat dimanfaatkan untuk penelitian dan pengembangan (kegiatan penelitian meliputi penelitian dasar dan penelitian untuk menunjang pengelolaan kawasan tersebut)



ilmu pengetahuan, pendidikan, kegiatan penunjang budidaya, pariwisata alam dan rekreasi, dan pelestarian budaya.

Selain rencana kawasan Himba Kahui tersebut, di Palangka Raya juga sudah terdapat kawasan hutan lindung lainnya yaitu di Taman Alam Bukit Tangkiling, kawasan hutan penelitian Nyaru Menteng, serta kawasan hutan tempat rehabilitasi Orang Utan Sungai Kaja.

### 3. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut .

Potensi Kepariwisata Kota Palangka Raya terdapat diantaranya 34 daya tarik wisata di Kota Palangka yang dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, sebagai berikut:

#### **Daya Tarik Wisata Budaya**

1. Wisata Betang Mandala
2. Sandung Bawi Kuwu
3. Desa Wisata Sei Gohong
4. Museum Balanga
5. Monumen Soekarno
6. Sanggar Seni

#### **Daya Tarik Wisata Religi**

1. Tajahan Tjilik Riwut
2. Makam Kubah Kuning
3. Sandung Ngabe Sukah
4. Bukit Karmel
5. Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan

#### **Daya Tarik Wisata Alam**

1. Batu Banama
2. TWA Bukit Tangkiling
3. Taman Nasional Sebangau
4. Pulau Kaja
5. Danau Tahai
6. Hutan Ulin Mungku Baru
7. Danau Kereng Bangkirai
8. Wisata Sei Batu
9. Arboretum Nyaru Menteng dan BOSF
10. Kapal dan Klotok Wisata Susur Sungai
11. Wisata Terpadu Flamboyan
12. Wisata *Outbond* dan *Outdoor* Anak Himba
13. Wisata Danum Bahandang

#### **Daya Tarik Wisata Buatan**

1. Danau Tahai
2. Kalawa Waterpark
3. Kapal Wisata Susur Sungai
4. Objek Wisata Kum-Kum
5. Rungan Sari Resort
6. Bumi Perkemahan Nyaru Menteng
7. Bumi Perkemahan Tuah Pahoe
8. Kolam Renang dan Golf Isen Mulang
9. Kawasan Souvenir Shop Jalan Batam
10. Agro Wisata LAROSA

**Gambar 2.9**  
**Beberapa tempat Wisata Budaya di Kota Palangka Raya**



*Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kota Palangka Raya.*

**Gambar 2.10**  
**Beberapa tempat Wisata Alam di Kota Palangka Raya**



*Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kota Palangka Raya.*

**Gambar 2.11**  
**Beberapa tempat Wisata Buatan di Kota Palangka Raya**



Taman Pasuk Kameluh



Agro Wisata LAROSA



Kalawa Water Park

*Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kota Palangka Raya.*



**Gambar 2.12**  
**Beberapa tempat Wisata Religi di Kota Palangka Raya**



Selain itu guna menarik lebih banyak wisatawan, pemerintah Kota Palangka Raya setiap tahun bertepatan perayaan Hari Jadi Kota Palangka Raya, menyelenggarakan Festival Budaya Isen Mulang (FBIM). Festival seni dan budaya tahunan ini dilaksanakan sebagai wujud apresiasi pemerintah dan masyarakat Kota Palangka raya atas peninggalan adat istiadat leluhur. Dalam festival ini ditampilkan berbagai perlombaan tradisional seperti tari tradisional, Karungut, Malamang, Mangenta, masakan tradisional, melukis ornamen Dayak, seni bela diri Lawang, dll.

Pada tahun 2021 jumlah kunjungan Wisatawan di Palangka Raya berjumlah 125.822 orang dan 0 (nol) untuk wisatawan manca negara (PBS.kota Palangka raya.)

#### **4. Sosial Budaya**

Sosial budaya bila dilihat dari segi istilahnya, dapat diartikan sebagai segala hal yang dibuat oleh manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya dalam kehidupan bermasyarakat. Terciptanya sosial budaya dalam masyarakat merupakan hasil dari interaksi antara manusia dengan alam sekitarnya. Dari interaksi tersebut, terciptalah kebiasaan/tata nilai (umumnya diturunkan secara dinamis dari leluhur)

yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kondisi sosial budaya ini akan terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan kondisi sosial dan kondisi alam/lingkungan sekitarnya.

Penduduk Kota Palangka Raya terdiri dari beragam etnis, budaya dan agama, dengan filosofi “Huma Betang” (Rumah Besar), yang secara ringkas dapat diartikan sebagai kebersamaan dalam perbedaan (*Togetherness in Diversity*), warga masyarakat Kota Palangka Raya dapat selalu menjaga keharmonisan dengan cara saling menghormati dan sikap toleransi. Dengan berbekal falsafah budaya betang ini, Kota Palangka Raya siap membangun dirinya menjadi sebuah komunitas (Rumah Besar/Huma Betang) yang maju/modern tanpa mesti harus kehilangan identitasnya.

**Gambar 2.13**  
**Batang Mandala di Kota Palangka Raya**



Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kota Palangka Raya

## **BAB III**

### **SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN**

#### **A. Sumber Data**

##### **1. Data DKB (Dikonsolidasikan dan Dibersihkan)**

Undang-undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 6 huruf d dan Pasal 7 huruf g mengamanatkan bahwa penyajian Data Kependudukan berskala Provinsi atau Kabupaten/Kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan (DKB) oleh Kementerian Dalam Negeri. DKB adalah data yang sudah dijamin ketunggalannya, dan sudah bersih dari data bermasalah (data anomali). Data Konsolidasi Bersih diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri dua kali dalam setahun. Dan untuk penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2021 didasarkan pada Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021 dari Kementerian Dalam Negeri. Bila ada perbedaan data antara Data Konsolidasi Bersih (DKB) dengan data di daerah, maka data DKB yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri yang dijadikan data resmi kependudukan.

##### **2. Data lintas sektor**

Data lintas sektor yang digunakan dalam penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini adalah data sektor yang tidak terdapat dalam data DKB, misalnya seperti data kesehatan, pendidikan, ekonomi, wilayah, dll. Data lintas sektor diperlukan guna melengkapi analisis data yang berkaitan dengan kelengkapan dan penyajian data kependudukan dalam buku ini.

## B. Komponen Kependudukan

### 1. Kuantitas Penduduk

#### a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

##### 1) Jumlah Penduduk

Kota Palangka Raya dengan luas wilayah 2.853,52 km<sup>2</sup> dihuni oleh penduduk sebanyak 293.023 jiwa, terdiri dari 148.846 jiwa laki-laki dan 144.177 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Sabangau, dan Kecamatan Rakumpit. Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Jekan Raya yaitu 152.632 jiwa (52,09%), sedangkan Kecamatan Rakumpit memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 3.796 Jiwa (1,30%).

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin**  
**di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	LAKI-LAKI (JIWA)	%	PEREMPUAN (JIWA)	%	JUMLAH (JIWA)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	6271.01	PAHANDUT	49.711	33,40%	48.371	33,55%	98.082	33,47%
2	6271.02	BUKIT BATU	7.283	4,89%	6.775	4,70%	14.058	4,80%
3	6271.03	JEKAN RAYA	77.271	51,91%	75.361	52,27%	152.632	52,09%
4	6271.04	SABANGAU	12.555	8,43%	11.900	8,25%	24.455	8,35%
5	6271.05	RAKUMPIT	2.026	1,36%	1.770	1,23%	3.796	1,30%
JUMLAH			148.846	100,00%	144.177	100,00%	293.023	100,00%

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki (50,8%) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan (49,20%), gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada.

## 2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak mengalami gangguan kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan yang berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI (JIWA)	PERSEN	PEREMPUAN (JIWA)	PERSEN	JUMLAH (JIWA)	PERSEN
0 - 4	11.611	7,80%	10.642	7,38%	22.253	7,59%
5 - 9	14.334	9,63%	13.466	9,34%	27.800	9,49%
10 - 14	14.781	9,93%	13.818	9,58%	28.599	9,76%
15 - 19	11.663	7,84%	11.078	7,68%	22.741	7,76%
20 - 24	12.428	8,35%	12.013	8,33%	24.441	8,34%
25 - 29	12.799	8,60%	13.095	9,08%	25.894	8,84%
30 - 34	12.356	8,30%	13.182	9,14%	25.538	8,72%
35 - 39	12.376	8,31%	12.625	8,76%	25.001	8,53%
40 - 44	11.692	7,86%	11.420	7,92%	23.112	7,89%
45 - 49	10.501	7,05%	9.924	6,88%	20.425	6,97%
50 - 54	8.084	5,43%	7.678	5,33%	15.762	5,38%
55 - 59	6.232	4,19%	6.056	4,20%	12.288	4,19%
60 - 64	4.464	3,00%	3.998	2,77%	8.462	2,89%
65 - 69	2.900	1,95%	2.664	1,85%	5.564	1,90%
70 - 74	1.362	0,92%	1.215	0,84%	2.577	0,88%
75 +	1.263	0,85%	1.303	0,90%	2.566	0,88%
<b>JUMLAH</b>	<b>148.846</b>	<b>100,00%</b>	<b>144.177</b>	<b>100,00%</b>	<b>293.023</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah



Tabel 3.2, menunjukkan bahwa penduduk Kota Palangka Raya sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (69,50%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 25-29 tahun (8,84%).

Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok penduduk usia muda, umur 10-14 tahun (9,93%), sedangkan penduduk perempuan juga berada pada kelompok umur 10-14 tahun (9,76%). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar atau lebih dari atas 50% merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 26,84 persen merupakan penduduk usia muda (berusia di bawah 15 tahun) dan 3,65 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Bila melihat dari jumlah penduduk berusia kurang dan 15 tahun yang cukup besar yaitu mencapai lebih dari seperempat penduduk Kota Palangka Raya (26,84%), hal ini harus menjadi perhatian karena lima tahun mendatang kelompok ini akan menjadi *entry* tenaga kerja baru, yang menentukan *skill* dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kota Palangka Raya harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7,59% penduduk Kota Palangka Raya merupakan balita.

Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Palangka Raya dalam penanganan penduduk balita, terutama dari segi kesehatan dan investasi di bidang pendidikan.

#### a) Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan:

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun;
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Untuk menghitung umur median adalah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Umur Median (Md)} = l_{\frac{N}{2}} + \frac{\left(\frac{N}{2} - f_x\right)}{f_{\frac{N}{2}}} \times i$$

$l_{\frac{N}{2}}$  = Batas bawah kelompok umur yang mengandung  $N/2$

$N$  = Jumlah penduduk total

$f_x$  = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung  $N/2$

$f_{\frac{N}{2}}$  = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai  $N/2$

$i$  = Kelas interval umur

**Tabel 3.3**  
**Perhitungan Umur Median Penduduk**  
**Kota Palangka Raya Tahun 2021**

No.	Kelompok Umur	Jlh Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif
1	0 - 4	22.253	22.253	6,11
2	5 - 9	27.800	50.053	13,73
3	10 - 14	28.599	78.652	21,58
4	15 - 19	22.741	101.393	27,82
5	20 - 24	24.441	125.834	34,53
6	25 - 29	25.894	151.728	41,63
7	30 - 34	25.538	177.266	48,64
8	35 - 39	25.001	202.267	55,50
9	40 - 44	23.112	225.379	61,84
10	45 - 49	20.425	245.804	67,44
11	50 - 54	15.762	261.566	71,77
12	55 - 59	12.288	273.854	75,14
13	60 - 64	8.462	282.316	77,46
14	65 - 69	5.564	287.880	78,99
15	70 - 74	2.577	290.457	79,69
16	>75	2.566	293.023	80,40
<b>JUMLAH</b>		<b>293.023</b>		

Jumlah Penduduk (N)	N/2	$\Sigma f_x$	N/2 - $\Sigma f_x$	$f_{Md}$	$b_{Md}$	i	Umur Median (Md)
293.023	146.511,5	112.144	34.367,5	24.367	24,5	5	31,6

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kota Palangka Raya termasuk dalam kategori penduduk *Tua* (umur median terletak lebih dari 30 tahun). Dimana umur median penduduk Kota Palangka Raya tahun 2021 adalah 31,6 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2021 berusia di bawah 31,6 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 31,6 tahun.

#### **b) Rasio Jenis Kelamin**

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100

penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Dari table 3.4 di bawah, terlihat bahwa rasio jenis kelamin Kota Palangka Raya 103,24, ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki, atau dengan kata lain penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur muda 30-34 tahun, dengan rasio 93,73.

**Tabel 3.4**  
**Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Kelompok Umur**  
**di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

NO.	KELOMPOK UMUR	KOTA PALANGKA RAYA		
		LAKI-LAKI (JIWA)	PEREMPUAN (JIWA)	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	11.611	10.642	109,11
2	5 - 9	14.334	13.466	106,45
3	10 - 14	14.781	13.818	106,97
4	15 - 19	11.663	11.078	105,28
5	20 - 24	12.428	12.013	103,45
6	25 - 29	12.799	13.095	97,74
7	30 - 34	12.356	13.182	93,73
8	35 - 39	12.376	12.625	98,03
9	40 - 44	11.692	11.420	102,38
10	45 - 49	10.501	9.924	105,81
11	50 - 54	8.084	7.678	105,29
12	55 - 59	6.232	6.056	102,91
13	60 - 64	4.464	3.998	111,66
14	65 - 69	2.900	2.664	108,86
15	70 - 74	1.362	1.215	112,10
16	74 +	1.263	1.303	96,93
JUMLAH		148.846	144.177	103,24

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Gambaran rasio jenis kelamin Kota Palangka Raya tidak sama dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur 30-34 Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki pada kelompok umur tersebut lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 109,11 yang artinya terdapat 109 balita berjenis kelamin laki-laki dan 100 balita perempuan.

Namun Rasio jenis kelamin pada kelompok umur di atas 74 tahun ke atas menunjukkan penduduk laki-laki 96.93 lebih sedikit dibandingkan per 100 perempuan usia 74 tahun ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah tidak benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Jika dilihat menurut wilayah Kecamatan, dari Tabel 3.5 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di setiap Kecamatan semua di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk perempuan di setiap Kecamatan lebih sedikit daripada laki-laki. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Rakumpit memiliki rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 114,46 diikuti Kecamatan Bukit Batu sebesar 107,50 kemudian Kecamatan Sabangau sebesar 105,50, Kecamatan Pahandut sebesar 102,77 sedangkan rasio jenis kelamin

terendah yaitu sebesar 102,53 terdapat di Kecamatan Jekan Raya.

**Tabel 3.5**  
**Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan**  
**di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

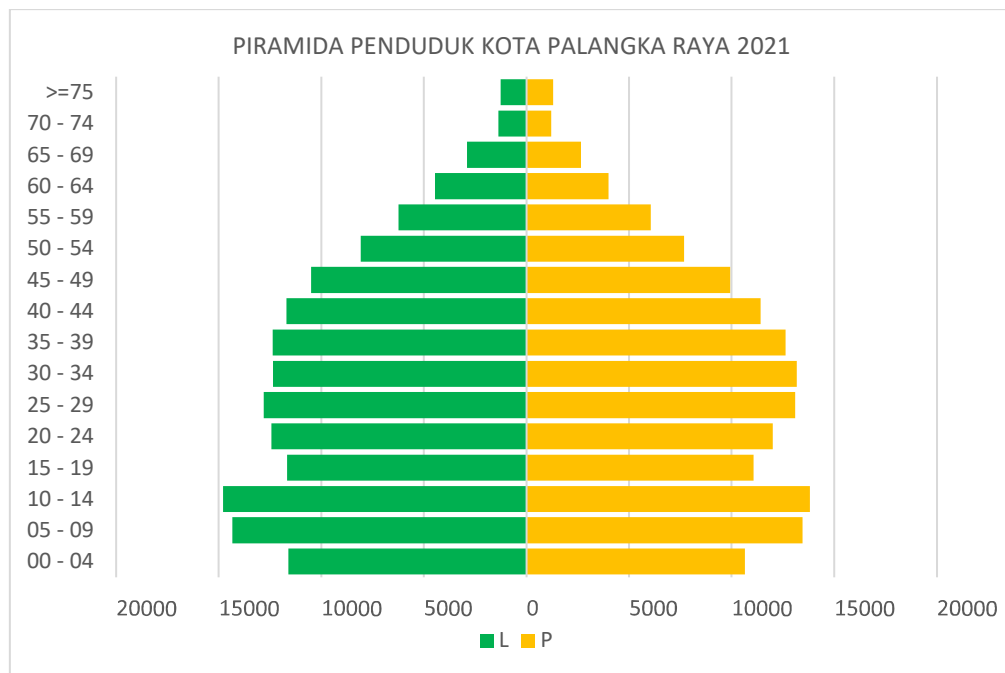
NO	KODE WILAYAH	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		RASIO JENIS KELAMIN
			N (jiwa)	%	N (jiwa)	%	
1	2	1	2	3	4	5	6
1	6271.01	Pahandut	49.711	33,40	48.371	33,55	102,77
2	6271.02	Bukit Batu	7.283	4,89	6.775	4,70	107,50
3	6271.03	Jekan Raya	77.271	51,91	75.361	52,27	102,53
4	6271.04	Sabangau	12.555	8,43	11.900	8,25	105,50
5	6271.05	Rakumpit	2.026	1,36	1.770	1,23	114,46
JUMLAH			148.846	100,00	144.177	100,00	103,24

*Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester I Tahun 2021, diolah*

### c) Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Piramida penduduk merupakan bentuk penyajian data kependudukan (jenis kelamin dan kelompok umur) antara dua grafik batang yang digambarkan berlawanan arah dengan posisi horizontal. Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan umur penduduk dari nol sampai dengan 65 tahun lebih, dengan lima tahunan. Sedangkan sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk, baik absolut maupun relatif dalam skala tertentu. Pada sumbu vertikal, statistik penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri, sedangkan perempuan di sisi sebelah kanan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).

**Gambar 3.1**  
**Piramida Penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2021**



*Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah*

Bila dilihat dari bentuknya, piramida penduduk Kota Palangka Raya termasuk dalam golongan piramida penduduk muda (constrictive). Gambar piramida penduduk muda berbentuk kerucut dengan alas yang lebar dan puncak yang meruncing. Piramida penduduk muda menggambarkan pertumbuhan penduduk yang pesat. Selain itu, pada piramida penduduk muda, jumlah penduduk usia muda merupakan jumlah yang dominan.

Pada piramida di atas, terlihat bahwa sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda, kondisi ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Palangka Raya sedang mengalami pertumbuhan, dengan tingkat kelahiran dan kematian masih cukup tinggi, dan laju pertumbuhan penduduknya juga masih cukup tinggi.

Walaupun terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai

mengecil, yang berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, namun jumlah penduduk kelompok umur 5-14 tahun masih terlalu lebar, yang berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok umur ini.

Fenomena tingginya jumlah penduduk usia produktif (rentang usia 15-64 tahun) yang terjadi saat ini (lebih dari 69,50%) dikenal dengan istilah Bonus Demografi dalam evolusi kependudukan yang dialami oleh suatu daerah atau negara. Bonus demografi ini bila dikelola dengan baik akan menjadi suatu keuntungan, namun sebaliknya bila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan bahaya. Oleh karena itu, agar bonus demografi ini bisa optimal setidaknya ada empat bidang garapan yang harus dilakukan.

Bidang garapan pertama adalah melindungi penduduk yang sudah bekerja dapat terus bekerja. Kedua, bagaimana membuka kesempatan kerja agar angkatan kerja baru memperoleh tempat untuk bekerja. Ketiga, memfasilitasi penduduk yang bekerja terus bekerja dan memiliki produktifitas yang tinggi. Keempat, menyiapkan angkatan kerja baru agar memiliki kompetensi yang tinggi sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 3,65 persen proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan



kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

#### d) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang hampir dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur kelompok 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Rumus:

$$RR = \frac{P_{(0-14)} + P_{65+}}{P_{(15-64)}} \times 100$$

*RR* = Rasio Ketergantungan

$P_{(0-14)}$  = Jumlah Penduduk Usia Muda (0 – 14 tahun)

$P_{65+}$  = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun ke atas)

$P_{(15-64)}$  = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 – 64 tahun)

Dari uraian sebelumnya, diketahui bahwa 69,50 persen penduduk Kota Palangka Raya merupakan penduduk usia produktif 15-64 tahun (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 26,84 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 3,65 persen. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif perempuan (68,92%) dan penduduk usia produktif laki-laki (70,10%). Dan pada kelompok usia muda dan usia lanjut

terlihat bahwa penduduk perempuan (29,89%) lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki (31,07%).

**Tabel 3.6**  
**Rasio Ketergantungan dan Jumlah Penduduk**  
**Kota Palangka Raya Menurut Umur Muda, Umur Produktif**  
**dan Umur Tua, Per Kecamatan Tahun 2021**

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	RASIO KETERGANTUNGAN (RK)					
			USIA MUDA (0-14 THN)	RK MUDA	USIA PRODUKTIF (15-64 THN)	USIA TUA (65+ THN)	RK TUA	RK
1	2	3	4		5	6		7
1	6271.01	PAHANDUT	26.979	39,95	67.534	3.569	5,28	45,23
2	6271.02	BUKIT BATU	3.745	38,84	9.642	671	6,96	45,80
3	6271.03	JEKAN RAYA	39.989	37,34	107.088	5.555	5,19	42,53
4	6271.04	SABANGAU	6.836	40,65	16.816	803	4,78	45,43
5	6271.05	RAKUMPIT	1.103	42,69	2.584	109	4,22	46,90
		<b>JUMLAH</b>	<b>78.652</b>	<b>38,62</b>	<b>203.664</b>	<b>10.707</b>	<b>5,26</b>	<b>43,88</b>

*Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah*

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kota Palangka Raya tahun 2021 sebesar 43,88 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kota Palangka Raya mempunyai tanggungan sekitar 43 penduduk usia non produktif, 38 penduduk diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 5 penduduk lainnya berasal dari kelompok usia lanjut.

Kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi Kota Palangka Raya terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan. Namun demikian, juga menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Palangka Raya untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi tersebut.

Apabila dilihat per kecamatan seperti pada Tabel 3.6. maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Rakumpit sebesar 46,90 yang diikuti Kecamatan Bukit Batu sebesar 45,80, Kecamatan Sabangau 45,43 Pahandut 45,23, Kecamatan dan rasio ketergantungan terendah di Kecamatan Jekan Raya sebesar 42,53. Sedangkan RK tua tertinggi ada di Kecamatan Bukit Batu yaitu sebesar 6,96 dan terendah di Kecamatan Rakumpi sebesar 4,22. RK muda tertinggi ada di Kecamatan Rakumpit sebesar 42,69 dan terendah di Kecamatan Jekan Raya sebesar 37,34.

Rasio ketergantungan total Kota Palangka Raya jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak pada Tabel 3.7 bahwa angka beban tanggungan laki-laki (45,76) lebih besar daripada perempuan (42,02), demikian juga pada usia lanjut angka beban tanggungan laki-laki (5,47) lebih besar dari beban tanggungan perempuan (5,05). Pada usia muda beban tanggungan laki-laki (40,30) juga masih lebih besar dari pada beban tanggungan perempuan (36,97).

**Tabel 3.7**  
**Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Penduduk Menurut kelompok Usia Muda, Usia Tua, dan Usia Produktif di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

No.	Jenis Kelamin	Rasio Ketergantungan (RK)						
		Usia Muda (0-14 Thn)	RK Muda	Usia Lanjut (65+ Thn)	RK Tua	Usia Produktif (15-64 Thn)	Jumlah	RK
1	Laki-Laki	40.726	40,30	5.525	5,47	101.069	147.320	45,76
2	Perempuan	37.926	36,97	5.182	5,05	102.595	145.703	42,02
	Jumlah	78.652	38,62	10.707	5,26	203.664	293.023	43,88

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

### 3) Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*).

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

**Tabel 3.8**  
**Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk**  
**di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)	LUAS WILAYAH (KM <sup>2</sup> )	KEPADATAN (JIWA/KM <sup>2</sup> )
1	2	3	4	5	6
1	6271.01	PAHANDUT	98.082	119,37	822
2	6271.02	BUKIT BATU	14.058	603,16	23
3	6271.03	JEKAN RAYA	152.632	387,53	394
4	6271.04	SABANGAU	24.455	641,51	38
5	6271.05	RAKUMPIT	3.796	1.101,95	3
JUMLAH			293.023	2.853,52	103

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Kota Palangka Raya tergolong kota yang belum termasuk padat, dengan pola persebaran (distribusi) penduduknya tidak merata. Tabel 3.8 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kota Palangka Raya, dengan luas 2.853,52 km<sup>2</sup>, Kota Palangka Raya didiami oleh 293.023 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 103 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan kata lain rata-rata setiap km<sup>2</sup> Kota Palangka Raya didiami sebanyak 103 jiwa.

Jika dilihat perbesaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Pahandut merupakan wilayah terpadat, dengan kepadatan sebesar 822 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti oleh Kecamatan Jekan Raya sebesar 394 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Sabangau sebesar 38 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Bukit Batu 23 jiwa/km<sup>2</sup>

sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Rakumpit yaitu hanya sebesar 3 jiwa/km<sup>2</sup>. Terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kota Palangka Raya terkonsentrasi di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Jekan Raya. Terkonsentrasinya penduduk pada dua kecamatan tersebut selain karena faktor sejarah juga mengikuti pola perkembangan kota, dimana pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian dibangun pada dua kecamatan tersebut. Persebaran dan kepadatan penduduk per wilayah di Kota Palangka Raya perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan penyebaran penduduk baik itu secara geografis maupun administrasi pemerintahan, agar persebaran penduduk dapat serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

#### **4) Angka Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah (kelahiran dan kematian) maupun perpindahan (migrasi) penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan. Angka pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya dapat dilihat pada Tabel 3.9 di bawah, data penduduk tahun 2010 yang digunakan adalah data hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, sedangkan data penduduk tahun 2021 bersumber dari Data DKB (Dikonsolidasikan dan Dibersihkan) Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2021. Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu 11 (sebelas) tahun, menggunakan Metode Eksponensial:

$$P_t = P_o e^{rt} \quad \text{atau} \quad r = \frac{1}{t} \ln \left( \frac{P_t}{P_o} \right)$$

dimana:

$P_t$  = Jumlah Penduduk pada Tahun  $t$

$P_o$  = Jumlah Penduduk pada tahun dasar

$t$  = Jangka waktu

$r$  = Laju/Angka pertumbuhan penduduk

$e$  = Bilangan eksponensial (2,718281828)

**Tabel 3.9**  
**Angka Pertambahan Penduduk di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2010 N (jiwa)	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2021 N (jiwa)	LAJU PERTUMBUHAN (PERSEN)
1	2	3	4	5	8
1	6271.01	PAHANDUT	77.211	98.082	2,18
2	6271.02	BUKIT BATU	11.932	14.058	1,49
3	6271.03	JEKAN RAYA	114.559	152.632	2,61
4	6271.04	SABANGAU	14.306	24.455	4,87
5	6271.05	RAKUMPIT	2.954	3.796	2,28
JUMLAH			220.962	293.023	2,57

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya termasuk cukup tinggi yaitu 2,57 %. Jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan penduduk Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Data BPS tahun 2020 - 2021 yaitu sebesar 0,90 %, ini diperkirakan oleh faktor urbanisasi sebagaimana fenomena yang terjadi pada kota-kota yang baru berkembang. Kondisi ini perlu diantisipasi oleh Pemerintah Kota Palangka Raya, apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka dapat berimplikasi pada meningkatnya berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, berkembangnya kawasan kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Sabangau yaitu sebesar 4,87 persen, diikuti Kecamatan Jekan Raya 2,61 persen, Kecamatan Rakumpit 2,28 persen, dan Kecamatan Pahandut yaitu 2,18

persen. Sedangkan Kecamatan Bukit Batu mempunyai angka pertumbuhan yang terendah yaitu 1,49 persen. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sabangau ini mengikuti semakin pesatnya perkembangan perekonomian di kawasan tersebut, yang sebagian besar wilayahnya dilewati jalur transportasi darat antar provinsi, dimana pola perkembangan penduduk dan perekonomiannya tumbuh pesat disepanjang jalur transportasi darat tersebut. Faktor lain yang menyebabkan tingginya pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sabangau adalah dengan semakin mahal dan sulitnya mendapatkan lahan yang cukup luas untuk dikembangkan sebagai tempat kawasan permukiman baru, maka para *developer* mulai mengembangkan usahanya ke kawasan tersebut. Hal ini terlihat dari mulai maraknya pembangunan kawasan-kawasan permukiman baru di kawasan tersebut.

## **b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial**

### **1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar, tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Pada tabel 3.10, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif cukup tinggi. Lebih dari seperempat penduduk Kota Palangka Raya (23,91 persen) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk laki-laki (25,10 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (22,67 persen). Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian. Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP/Sederajat untuk perempuan (12,85 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan persentase penduduk laki-laki (12,43 persen). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk perempuan (11,71 persen) lebih tinggi daripada penduduk laki-laki (10,70 persen), ini menunjukkan bahwa semangat perempuan untuk mendapat pendidikan tidak kalah dengan laki-laki, ini juga dapat dilihat pada persentase Pendidikan Diploma IV/Strata I sedikit lebih tinggi perempuan (10,35 persen) dibanding laki-laki (9,65 persen). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak bisa menentukan tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang.



**Tabel 3.10**  
**Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang**  
**Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

No.	Jenjang Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		N (jiwa)	%	N (jiwa)	%	N (jiwa)	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tidak/Belum Sekolah	40.429	27,16	37.567	26,06	77.996	26,62
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	16.657	11,19	16.069	11,15	32.726	11,17
3	Tamat SD/ Sederajat	15.928	10,70	16.882	11,71	32.810	11,20
4	SLTP/ Sederajat	18.496	12,43	18.523	12,85	37.019	12,63
5	SLTA/ Sederajat	37.363	25,10	32.691	22,67	70.054	23,91
6	Diploma I/II	1.098	0,74	2.125	1,47	3.223	1,10
7	Akademi/ Diploma III/SARMUD	2.513	1,69	3.936	2,73	6.449	2,20
8	Diploma IV/ Sastra I	14.363	9,65	14.928	10,35	29.291	10,00
9	Strata II	1.842	1,24	1.376	0,95	3.218	1,10
10	Strata III	157	0,11	80	0,06	237	0,08
Jumlah		148.846	100,00	144.177	100,00	293.023	100,00

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

## 2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Pada Tabel 3.11 penganut agama terbesar di Kota Palangka Raya adalah agama Islam yaitu sebanyak 206.980 jiwa (70,62%), diikuti oleh agama Kristen sebanyak 76.144 jiwa (25,99%), kemudian Katholik sebanyak 5.791 jiwa (1,98%), penganut agama Hindu sebesar 3.569 jiwa (1,22%), penganut agama Budha 506 jiwa (0,17%), sedangkan penganut Khonghucu dan Aliran kepercayaan sangat kecil jumlahnya, kurang dari 50 jiwa yang tercatat atau kurang dari 0,1 persen. Bila dilihat per kecamatan, penganut agama Islam terbesar berada di Kecamatan Jekan Raya yaitu sebanyak 95.939 jiwa atau (32,94%) dari keseluruhan penganut agama Islam yang ada di Kota Palangka Raya, diikuti Kecamatan Pahandut sebanyak 79.477 jiwa (27,12%), Kecamatan Sabangau 19.805 jiwa (6,76%) dan Kecamatan Bukit Batu 10.080 jiwa (3,44%). Sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Rakumpit yaitu 1.679 jiwa (0,57%). Penganut agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar disetiap kecamatan adalah agama Kristen, Kecamatan Jekan Raya

sebanyak 49.872 jiwa (17,02%), Kecamatan Pahandut 16.701 jiwa (5,70%), Kecamatan Sabangau 4.221 jiwa (1,44%), dan Kecamatan Bukit Batu yaitu 3.485 jiwa (1,18%). Kecamatan Rakumpit merupakan wilayah dengan penganut agama Kristen terkecil 1.885 (0,64% ).

**Tabel 3.11**  
**Persentase Penduduk Menurut Agama**  
**di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

Kecamatan	Agama														
	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Khonghuchu		Aliran Kepercayaan		Jumlah (Jiwa)
	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Pahandut	79.477	27,123	16.701	5,700	1.109	0,378	575	0,196	217	0,074	1	0,000	2	0,001	98.082
Bukit Batu	10.080	3,440	3.465	1,183	160	0,055	331	0,113	15	0,005	5	0,002	2	0,001	14.058
Jekan Raya	95.939	32,741	49.872	17,020	4.344	1,482	2.210	0,754	255	0,087	2	0,001	10	0,003	152.632
Sabangau	19.805	6,759	4.221	1,441	170	0,058	240	0,082	12	0,004	0	0,000	7	0,002	24.455
Rakumpit	1.679	0,573	1.885	0,643	8	0,003	213	0,073	7	0,002	0	0,000	4	0,001	3.796
Jumlah	206.980	70,636	76.144	25,986	5.791	1,976	3.569	1,218	506	0,173	8	0,003	25	0,009	293.023

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Kecamatan Rakumpit walaupun jumlah penduduknya paling kecil namun di kecamatan ini penganut agama Kristen sedikit lebih banyak dari penganut agama Islam, yang bila dipersentasekan dalam angka adalah sebagai berikut, penganut agama Kristen 1.885 jiwa (49,66%) dari total penduduk Kecamatan Rakumpit, penganut agama Islam sebanyak 1.679 jiwa (44,23%). Penganut Aliran Kepercayaan terbanyak terdapat di kecamatan Jekan Raya, dan Kecamatan sabangau. Penganut agama Katholik, Hindu dan Budha terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya, sedangkan penganut Khonghucu terbanyak terdapat di Kecamatan Bukit Batu.

### 3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat.

Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan. Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya, data SIAK mencakup data tentang penyandang cacat ini.

Pada Tabel 3.12, terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Palangka Raya tidak terlalu besar yaitu 214 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Palangka Raya yaitu 293.023 jiwa, atau hanya sebesar 0,07 persen. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Palangka Raya untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Penyandang cacat terbesar berada di Kecamatan Jekan Raya yaitu 110 orang, diikuti Kecamatan Pahandut yaitu 54 orang, dan terkecil berada di Kecamatan Rakumpit yaitu 8 orang.

**Tabel 3.12**  
**Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

Jenis Kecacatan	Kecamatan					Jumlah
	Pahandut	Bukit Batu	Jekan Raya	Sebangau	Rakumpit	
Cacat Fisik	18	6	37	11	1	73
Cacat Netra/Buta	2	2	3	0	0	7
Cacat Rungu/ wicara	13	2	25	2	1	43
Cacat Mental/ Jiwa	8	12	10	2	0	32
Cacat Fisik dan Mental	3	2	10	1	1	17
Cacat lainnya	10	1	25	1	5	42
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>25</b>	<b>110</b>	<b>17</b>	<b>8</b>	<b>214</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel 3.12 dilihat dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang cacat fisik yaitu 73 orang, diikuti penyandang cacat rungu/wicara sebesar 43 orang, cacat lainnya 42 orang, cacat mental/jiwa 32 orang, cacat fisik dan mental 17 orang, dan terkecil adalah penyandang cacat netra/buta yaitu 7 orang.

**Tabel 3.13**  
**Jumlah Penyandang Cacat menurut Jenis Kecacatan**  
**dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Cacat Fisik	44	29	73
Cacat Netra/Buta	2	5	7
Cacat Rungu/ wicara	24	19	43
Cacat Mental/ Jiwa	23	9	32
Cacat Fisik dan Mental	11	6	17
Cacat lainnya	20	22	42
<b>Jumlah</b>	<b>124</b>	<b>90</b>	<b>214</b>

*Sumber : Data Server Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Tahun 2021, diolah*

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, pada tabel 3.13 maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 124 orang dengan jenis kecacatan terbanyak adalah pada cacat fisik yaitu sebesar 44 orang, diikuti cacat rungu/wicara yaitu 24 orang dan cacat mental dan jiwa sebesar 23 orang. Sedangkan penyandang cacat perempuan yaitu sebesar 90 orang dan penyandang cacat berjenis kelamin perempuan terbanyak yaitu adalah pada penyandang cacat fisik yaitu sebesar 29 orang.

#### **4) Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan**

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

**Tabel 3.14**  
**Distribusi Penduduk menurut Status Kawin dan Cerai**  
**Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

Kecamatan	Status								Jumlah	Persen
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati			
	N	%	N	%	N	%	N	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pahandut	47.333	16,15%	46.154	15,75%	1.630	0,56%	2.965	1,01%	98.082	33,47
Bukit Batu	6.578	2,24%	6.913	2,36%	182	0,06%	385	0,13%	14.058	4,80
Jekan Raya	74.281	25,35%	71.280	24,33%	2.640	0,90%	4.431	1,51%	152.632	52,09
Sabangau	11.568	3,95%	11.924	4,07%	389	0,13%	574	0,20%	24.455	8,35
Rakumpit	1.851	0,63%	1.852	0,63%	28	0,01%	65	0,02%	3.796	1,30
Jumlah	141.611	48,33%	138.123	47,14%	4.869	1,66%	8.420	2,87%	293.023	100

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel 3.14 menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kota Palangka Raya yang berumur 10 tahun ke atas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kota Palangka Raya didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 47,14 persen dan penduduk berstatus belum kawin 48,33 persen, dan sisanya penduduk berstatus cerai hidup 1,66 persen dan cerai mati 2,87 persen. Bila dilihat per kecamatan, penduduk berstatus cerai hidup tertinggi ada di Kecamatan Jekan Raya 2.640 jiwa (0,90%), disusul Kecamatan Pahandut 1.630 jiwa (0,56%), kemudian Kecamatan Sabangau 389 jiwa (0,13%), Kecamatan Bukit Batu 182 jiwa (0,06%), dan Kecamatan Rakumpit 28 jiwa (0,01%).

#### **a) Angka Perkawinan Kasar (APK)**

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan

perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

$\bar{M}$  = Angka Perkawinan Kasar

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama

P =  $[Po+Pt]/2$ , dimana Po adalah jumlah penduduk awal tahun dan Pt adalah jumlah penduduk akhir tahun

K = Konstanta = 1000

**Tabel 3.15**  
**Tabel Perhitungan Angka Perkawin Kasar (APK)**  
**Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2020(Po)	Jumlah Penduduk Tahun 2021(Pt)	P = (PO + PT)/2	Jumlah Perkawinan (M)	Angka Perkawinan Kasar (APK)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pahandut	94.598	98.082	96.340	46.154	479,07
Bukit Batu	13.591	14.058	13.825	6.913	500,05
Jekan Raya	147.520	152.632	150.076	71.280	474,96
Sabangau	22.950	24.455	23.703	11.924	503,07
Rakumpit	3.606	3.796	3.701	1.852	500,41
<b>Jumlah</b>	<b>282.265</b>	<b>293.023</b>	<b>287.644</b>	<b>138.123</b>	<b>480,19</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel 3.15 di atas, terlihat bahwa angka perkawinan kasar Kota Palangka Raya Tahun 2021 adalah sebesar 480,19, yang artinya pada setiap 1.000 penduduk di Kota Palangka Raya terdapat 480 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 480 kali terjadi peristiwa perkawinan. Bila

dilihat per kecamatan APK tertinggi terdapat di Kecamatan Sabangau, 503,07, disusul Rakumpit, yakni 500,41, Kecamatan Bukit Batu sebesar 500,05, kemudian Kecamatan Pahandut, 479,07, dan Kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Jekan Raya sebesar 474,96.

#### **b) Angka Perkawinan Umum (AKU)**

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum (AKU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M_U = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

$M_U$  = Angka Perkawinan Umum  
 $M$  = Jumlah perkawinan dalam satu tahun  
 $P_{15+}$  = Jumlah Penduduk berusia 15 tahun Ke atas  
 $K$  = Konstanta = 1.000

**Tabel 3.16**  
**Tabel Perhitungan Angka Perkawinan Umum (APU)**  
**Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2021 (15+ Tahun Ke Atas)	Jumlah Perkawinan (M)	Angka Perkawinan Umum (APU)
(1)	(2)	(5)	(6)
Pahandut	71.103	46.154	<b>649,11</b>
Bukit Batu	10.313	6.913	<b>670,32</b>
Jekan Raya	112.643	71.280	<b>632,80</b>
Sabangau	17.619	11.924	<b>676,77</b>
Rakumpit	2.693	1.852	<b>687,71</b>
<b>Jumlah</b>	<b>214.371</b>	<b>138.123</b>	<b>644,32</b>

*Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah*

Dari tabel 3.16 di atas, terlihat bahwa angka perkawinan umum di Kota Palangka Raya pada tahun 2021 adalah sebesar 644,32, yang artinya pada setiap 1.000 penduduk di Kota Palangka Raya terdapat 644 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 644 kali terjadi peristiwa perkawinan. Bila dilihat per kecamatan APU tertinggi terdapat di Kecamatan Rakumpit, yakni 787,71, disusul Kecamatan Sabangau sebesar 676,77, kemudian Kecamatan Bukit Batu 670,32, Kecamatan Pahandut 649,11, dan Kecamatan Jekan Raya terkecil yaitu sebesar 632,80.

### **c) Angka Perceraian Kasar (*Divorce*)**

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk



keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur. maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$d = \frac{D_v}{K} \times P$$

d = Angka Perceraian Kasar  
 D<sub>v</sub> = Jumlah perceraian dalam satu tahun  
 P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama.  
 K = Konstanta = 1.000

**Tabel 3.17**  
**Tabel Perhitungan Angka Perceraian Kasar (d)**  
**Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2020 (Po)	Jumlah Penduduk Tahun 2021 (Pt)	P = (P0 + PT)/2	Jumlah Perceraian (Dv)	Angka Perceraian Kasar (d)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pahandut	94.598	98.082	96.340	1.630	16,92
Bukit Batu	13.591	14.058	13.825	182	13,17
Jekan Raya	147.520	152.632	150.076	2.640	17,59
Sabangau	22.950	24.455	23.703	389	16,41
Rakumpit	3.606	3.796	3.701	28	7,57
<b>Jumlah</b>	<b>282.265</b>	<b>293.023</b>	<b>287.644</b>	<b>4.869</b>	<b>16,93</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021 diolah

Dari tabel 3.17 di atas, terlihat bahwa angka perceraian kasar Kota Palangka Raya Tahun 2021 adalah sebesar 16,93 yang artinya pada setiap 1.000 penduduk di Kota Palangka Raya terdapat 16-17 orang yang berstatus cerai atau sebanyak 16-17 kali terjadi peristiwa perceraian. Bila dilihat per kecamatan, angka perceraian kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Jekan Raya sebesar 17,59, disusul Kecamatan Pahandut, yakni 16,92 kemudian Kecamatan Sabangau 16,41 Kecamatan Bukit Batu 13,17, dan Kecamatan Rakumpit paling kecil yaitu sebesar 7,57.

#### d) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$d_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$

$d_u$  = Angka Perceraian Umum  
 $D_v$  = Jumlah perceraian dalam satu tahun  
 $P_{15+}$  = Jumlah Penduduk berusia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun  
 $K$  = Konstanta = 1.000

**Tabel 3.18**  
**Tabel Perhitungan Angka Perceraian Umum**  
**Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2021(15+ Tahun Ke Atas)	Jumlah Perceraian (Dv)	Angka Perceraian Umum (dv)
1	2	3	6	7
1	Pahandut	71.103	1.630	22,92
2	Bukit Batu	10.313	182	17,65
3	Jekan Raya	112.643	2.640	23,44
4	Sabangau	17.619	389	22,08
5	Rakumpit	2.693	28	10,40
<b>JUMLAH</b>		<b>214.371</b>	<b>4.869</b>	<b>22,71</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel 3.18 di atas, terlihat bahwa angka perceraian umum di Kota Palangka Raya pada tahun 2021 adalah sebesar 22,71, yang artinya pada setiap 1.000 penduduk di Kota Palangka Raya terdapat 22-23 orang yang berstatus cerai hidup atau sebanyak 22-23 kali terjadi peristiwa perceraian hidup. Bila dilihat per kecamatan angka perceraian umum tertinggi terdapat di Kecamatan Jekan Raya, yakni 23,44, disusul Kecamatan Pahandut sebesar 22,92 kemudian Kecamatan Sabangau 22,08, Kecamatan Bukit Batu 17,65, dan Kecamatan Rakumpit paling kecil yaitu sebesar 10,40.

### **c. Keluarga**

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

#### **1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata Jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi

keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$AK = \frac{\Sigma Pddk}{\Sigma KK}$$

AK = Rata-rata jumlah anggota keluarga

$\Sigma Pddk$  = Jumlah Penduduk

$\Sigma KK$  = Jumlah Kepala Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).

**Tabel 3.19**  
**Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

KECAMATAN	Penduduk		Keluarga		Rata-rata Jumlah Anggota
	n	%	n	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pahandut	98.082	33,47	30.426	33,25	3,22
Bukit Batu	14.058	4,80	4.427	4,84	3,18
Jekan Raya	152.632	52,09	47.894	52,34	3,19
Sabangau	24.455	8,35	7.564	8,27	3,23
Rakumpit	3.796	1,30	1.201	1,31	3,16
<b>Jumlah</b>	<b>293.023</b>	<b>100,00</b>	<b>91.512</b>	<b>100,00</b>	<b>3,20</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari tiga generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa di sebut dengan *sandwiches family*, dimana

pasangan suami/isteri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Jumlah keluarga di Kota Palangka Raya sebanyak 91.512 keluarga yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan, Kecamatan Jekan Raya memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 47.894 keluarga (52,34%) kemudian disusul oleh kecamatan Pahandut sebanyak 30.426 keluarga (33,25%) dan Kecamatan Sabangau sebanyak 7.564 keluarga (8,27%), dan Kecamatan Bukit Batu sebanyak 4.427 keluarga (4,84%), Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Rakumpit yaitu 1.201 keluarga (1,31%). Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Palangka Raya sebanyak 3,2 per keluarga, ini menunjukkan bahwa keluarga di kota Palangka Raya lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Palangka Raya dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang.

## 2) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai Kepala Keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi Kepala Keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain. Karakteristik Kepala Keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase Kepala Keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern. Berikut adalah tabel yang menunjukkan distribusi Kepala Keluarga menurut jenis kelamin di Kota Palangka Raya.

**Tabel 3.20**  
**Jumlah Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya**  
**Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021**

No.	Kecamatan	Kepala Keluarga					
		L	%	P	%	L+P	%
1	PAHANDUT	25.019	27,34%	5.407	5,91%	<b>30.426</b>	33,25%
2	BUKIT BATU	3.765	4,11%	662	0,72%	<b>4.427</b>	4,84%
3	JEKAN RAYA	39.369	43,02%	8.525	9,32%	<b>47.894</b>	52,34%
4	SABANGAU	6.401	6,99%	1.163	1,27%	<b>7.564</b>	8,27%
5	RAKUMPIT	1.018	1,11%	183	0,20%	<b>1.201</b>	1,31%
	<b>Jumlah</b>	<b>75.572</b>	<b>82,58%</b>	<b>15.940</b>	<b>17,42%</b>	<b>91.512</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel 3.20 di atas terlihat jumlah Kepala Keluarga sebanyak 91.512 Kepala Keluarga, di mana Kepala Keluarga laki-laki sebanyak 75.572 (82,58%) Kepala Keluarga dan Kepala Keluarga perempuan sebanyak 15.940 (17,42%) Kepala Keluarga.

Bila dilihat per kecamatan, kepala keluarga perempuan di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut cukup banyak, bila dijumlahkan lebih dari 15,23% dari jumlah kepala keluarga yang ada di Kota Palangka Raya.

Perempuan berstatus Kepala Keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh Kepala Keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

### 3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi Kepala Keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai Kepala Keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

**Tabel 3.21**  
**Jumlah Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya**  
**Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan Tahun 2021**

Kecamatan	Kepala Keluarga								Jumlah
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
01-PAHANDUT	1.856	2,03%	24.613	26,90%	1.453	1,59%	2.504	2,74%	30.426
02-BUKIT BATU	225	0,25%	3.693	4,04%	164	0,18%	345	0,38%	4.427
03-JEKAN RAYA	4.118	4,50%	37.656	41,15%	2.362	2,58%	3.758	4,11%	47.894
04-SABANGAU	409	0,45%	6.332	6,92%	352	0,38%	471	0,51%	7.564
05-RAKUMPIT	90	0,10%	1.022	1,12%	28	0,03%	61	0,07%	1.201
JUMLAH	6.698	7,32%	73.316	80,12%	4.359	4,76%	7.139	7,80%	91.512

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel 3.21 di atas menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Palangka Raya tahun 2021 menurut Kecamatan dan Status Kawin.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya adalah bersatus kawin yaitu 73.316 (80,12%) Kepala Keluarga, sedangkan yang berstatus belum kawin sebanyak 6.698 (7,32%) Kepala Keluarga, yang berstatus cerai hidup sebanyak 4.359 (4,76%) Kepala Keluarga, yang berstatus cerai mati sebanyak 7.139 (7,80%) Kepala Keluarga.

Pada umumnya Kepala Keluarga berstatus kawin yang ditunjukkan dari tabel di atas terdapat juga Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin, walaupun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala Keluarga yang berstatus cerai cukup besar terutama Kepala Keluarga yang bersatus cerai mati, hal ini diduga karena masyarakat mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak, meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

#### **d. Kelahiran (Fertilitas)**

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja. Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi



rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran adalah:

### 1) Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Dari data Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya pada tahun 2020 jumlah kelahiran hidup di Kota Palangka Raya adalah sebanyak 5.200 jiwa.

**Tabel 3.22**  
**Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2020**

No	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	1.017	0	1.017	867	1	868	1.884	1	1.885
2	Jekan Raya	1.579	1	1.580	1.149	0	1.149	2.728	1	2.729
3	Sabangau	218	0	218	140	0	140	358	0	358
4	Bukit Batu	109	0	109	64	0	64	173	0	173
5	Rakumpit	35	1	36	19	0	19	54	1	55
<b>JUMLAH</b>		<b>2.958</b>	<b>2</b>	<b>2.960</b>	<b>2.239</b>	<b>1</b>	<b>2.240</b>	<b>5.197</b>	<b>3</b>	<b>5.200</b>
Angka Lahir Mati Per 1.000 Kelahiran (DILAPORKAN)		0,00			0,00			0,00		

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2020, diolah

Dari tabel 3.22 di atas terlihat bahwa jumlah kelahiran hidup terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya 2.728 jiwa, disusul dengan Kecamatan Pahandut 1.884 jiwa, kemudian Kecamatan Sabangau 358 jiwa, Kecamatan Bukit Batu 173 jiwa dan Kecamatan Rakumpit 54 jiwa. Bila dilihat dari jenis kelaminnya jumlah kelahiran hidup bayi laki-laki (2.958 jiwa) sedikit lebih banyak dari bayi perempuan (2.239 jiwa).

## 2) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka kelahiran kasar (CBR) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka Kelahiran Kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Rumus :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR = Angka Kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu  $((Po+Pt)/2)$

Dari tabel 3.23, terlihat angka kelahiran kasar di Kota Palangka Raya sebesar 18,08 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun 2021 terjadi 18 kelahiran hidup. Bila dilihat lebih jauh lagi angka kelahiran kasar tertinggi terjadi di Kecamatan Pahandut yaitu 19,57, disusul Kecamatan Jekan Raya 18,18, Kecamatan Sabangau 15,10, Kecamatan

Rakumpit 14,86 dan terendah di Kecamatan Bukit Batu yaitu sebesar 12,51.

**Tabel 3.23**  
**Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/ CBR*), Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2021**

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN BARU	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2020	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2021	$P=(Po + Pt)/2$	CBR
1	2	3	4	5		6
1	Pahandut	1.885	94.598	98.082	96.340,00	19,57
2	Jekan Raya	2.729	147.520	152.632	150.076,00	18,18
3	Sabangau	358	22.950	24.455	23.702,50	15,10
4	Bukit Batu	173	13.591	14.058	13.824,50	12,51
5	Rakumpit	55	3.606	3.796	3.701,00	14,86
	<b>JUMLAH</b>	<b>5.200</b>	<b>282.265</b>	<b>293.023</b>	<b>287.644,00</b>	<b>18,08</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2020, diolah

## 2. Kualitas Penduduk

### a. Kesehatan

#### 1) Kelahiran (Fertilitas)

##### a) Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio ini bisa digunakan untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak terdapat data kelahiran dan data registrasi.

Rumus:

$$CWR = \frac{A}{P} \times 1000$$

A = Jumlah Anak

P = Jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun)

1000 = Angka konstanta (perbandingan)

CWR = Rasio Anak dan Perempuan

**Tabel 3.24**  
**Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)**  
**di Kota Palangka Raya, Tahun 2021**

No.	Kecamatan	Jumlah Anak	Persen (%)	Jumlah Perempuan	Persen (%)	CWR
		(0-4) Tahun		(15-49) Tahun		
1	2	3	4	5	6	7
1	Pahandut	7.553	33,94	27.902	33,48	27,07
2	Bukit Batu	1.051	4,72	3.818	4,58	27,53
3	Jekan Raya	11.387	51,17	43.673	52,41	26,07
4	Sabangau	1.967	8,84	6.953	8,34	28,29
5	Rakumpit	295	1,33	991	1,19	29,77
<b>JUMLAH</b>		<b>22.253</b>	<b>100,00</b>	<b>83.337</b>	<b>100,00</b>	<b>26,70</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Besarnya rasio anak dan perempuan di Kota Palangka Raya sebesar 26,70. Hal ini berarti bahwa di antara 100 perempuan usia subur (15-49 tahun) terdapat 26-27 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Rakumpit sebesar 29,77, disusul Kecamatan Sabangau (28,29), Kecamatan Bukit Batu (27,53), Kecamatan Pahandut (27,53), Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Jekan Raya yaitu sebesar 26,07.

## 2) Kematian (*Mortalitas*)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja Pemerintah Daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll.

Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah:

**a) Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*)**

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang berkaitan dengan kematian bayi, secara garis besar dari sisi penyebabnya kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umumnya disebut dengan kematian *neo-natal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian bayi *post-natal*,

adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka Kelahiran Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR/AKB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AKB (IMR) = \frac{D_{0-1 \text{ th}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKB = Angka Kematian Bayi/  
Infant Mortality Rate (IMR)

$D_{(0-1 \text{ th})}$  = Jumlah kematian bayi  
kurang dari 1 tahun pada  
satu tahun tertentu

$\sum \text{Lahir Hidup}$  = Jumlah kelahiran hidup pada  
tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

Dari tabel 3.25 terlihat, bahwa angka kematian bayi di Kota Palangka Raya pada tahun 2021 sangat kecil yaitu hanya 1,73, artinya dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya pada tahun 2020, hanya terjadi kematian bayi sebanyak 1-2 bayi. Angka kematian bayi tertinggi tercatat di Kecamatan Rakumpit (18,52), kemudian Kecamatan Bukit Batu (5,78), Kecamatan Sabangau (5,59), Kecamatan Jekan Raya (1,47) dan Kecamatan Pahandut (0,53) dengan angka kematian bayi terkecil.

**Tabel 3.25**  
**Angka Kematian Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan**  
**di Kota Palangka Raya, Tahun 2020**

No.	Kecamatan	Kematian Bayi (< 1 Thn) (Jiwa)			Kelahiran Hidup (Jiwa)			Angka Kematian Bayi (AKB)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	1	0	1	1.017	867	1.884	0,98	0,00	0,53
2	Bukit Batu	1	0	1	109	64	173	9,17	0,00	5,78
3	Jekan Raya	2	2	4	1.579	1.149	2.728	1,27	1,74	1,47
4	Sabangau	0	2	2	218	140	358	0,00	14,29	5,59
5	Rakumpit	0	1	1	35	19	54	0,00	52,63	18,52
JUMLAH		4	5	9	2.958	2.239	5.197	1,35	2,23	1,73

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2020, diolah

Angka kematian bayi di atas adalah angka kematian bayi yang tercatat saja (Sumber: *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2020, diolah*), ada kemungkinan bertambah karena sistem pencatatan dan pelaporan yang kurang intensif dari rumah sakit dan klinik swasta. Kesalahan data sangat dimungkinkan karena data kematian dari rumah sakit dan klinik swasta tidak masuk dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas.

**b) Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir/Neo Natal Death Rate/NNDR)**

Kematian neo-natal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Penyebab kematian neo-natal (endogen) pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus:

$$NNDR = \frac{D_{0-1 \text{ bulan}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

NNDR = Angka Kematian bayi dibawah 1 bulan (Neo-natal)

$D_{0-1 \text{ bln}}$  = Jumlah kematian bayi umur 0-1 bulan (Neo-natal) pada satu tahun tertentu

$\sum \text{Lahir Hidup}$  = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

**Tabel 3.26**  
**Angka Kematian Neo-Natal Menurut Jenis Kelamin dan**  
**Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2020**

No.	Kecamatan	Kematian Neonatal (0 < 1 Bln) (Jiwa)			Kelahiran Hidup (Jiwa)			Angka Kematian Neonatal		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	1	0	1	1.017	867	1.884	0,98	0,00	0,53
2	Bukit Batu	1	0	1	109	64	173	9,17	0,00	5,78
3	Jekan Raya	1	2	3	1.579	1.149	2.728	0,63	1,74	1,10
4	Sabangau	0	1	1	218	140	358	0,00	7,14	2,79
5	Rakumpit	0	1	1	35	19	54	0,00	52,63	18,52
JUMLAH		3	4	7	2.958	2.239	5.197	1,01	1,79	1,35

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2020, diolah

Dari tabel 3.26 terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya terjadi kematian neonatal (0<1 bulan) sebanyak 1-2 bayi. Kematian neonatal terbanyak ada di Kecamatan Rakumpit yaitu 18-19 bayi per 1.000 kelahiran hidup, dan terendah di Kecamatan Pahandut 0-1 bayi per 1.000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi di atas adalah angka kematian bayi yang tercatat saja (Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2020, diolah) ada kemungkinan bertambah karena sistem pencatatan dan pelaporan yang kurang intensif dari rumah sakit dan klinik swasta. Kesalahan data sangat dimungkinkan karena data kematian dari rumah sakit dan klinik swasta tidak masuk dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas.

**c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)**

Kematian post-natal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka kematian post neo-natal dapat dihitung dengan rumus:



$$PNNDR = \frac{D_{1 \text{ bln} < 1 \text{ thn}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

**PNNDR** = Angka Kematian bayi dibawah 1 bulan (Post Neonatal)

**D1 bln-<1 thn** = Jumlah kematian bayi umur 1bln - <1 tahun (Post Neonatal) pada satu tahun tertentu

**$\sum$  Lahir Hidup** = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

**K** = Konstanta = 1000

**Tabel 3.27**  
**Angka Kematian Post Neo-natal Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2020**

No.	Kecamatan	Kematian Post Neonatal (0 < 1 Bln) (Jiwa)			Kelahiran Hidup (Jiwa)			Angka Kematian Post Neonatal		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	0	0	0	1.017	867	1.884	0,00	0,00	0,00
2	Bukit Batu	0	0	0	109	64	173	0,00	0,00	0,00
3	Jekan Raya	0	1	1	1.579	1.149	2.728	0,00	0,87	0,37
4	Sabangau	0	1	1	218	140	358	0,00	7,14	2,79
5	Rakumpit	0	0	0	35	19	54	0,00	0,00	0,00
JUMLAH		0	2	2	2.958	2.239	5.197	0,00	0,89	0,38

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2020, diolah

Dari tabel 3.27 terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya terjadi kematian post neo-natal sebanyak 2 bayi. Kematian post neo-natal tercatat terjadi di Kecamatan Jekan Raya sebanyak 1 bayi dan di Kecamatan sabangau sebanyak 1 bayi

Angka kematian bayi di atas adalah angka kematian bayi yang tercatat saja, ada kemungkinan bertambah karena sistem pencatatan dan pelaporan yang kurang intensif dari rumah sakit dan klinik swasta. Kesalahan data sangat dimungkinkan karena data kematian dari rumah sakit dan klinik swasta tidak masuk dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas.

#### d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia  $1 \leq 5$  tahun. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau sekitar rumah.

Angka kematian Anak dapat dirumuskan :

$$AK_{\text{Anak}} = \frac{D_{1-4\text{thn}}}{\sum Pddk_{1-4\text{thn}}} \times K$$

$AK_{\text{Anak}}$  = Angka Kematian Anak  
 $D_{1-4\text{thn}}$  = Jumlah kematian anak umur 1-4 tahun pada satu tahun tertentu  
 $\sum Pddk (1-4\text{thn})$  = Jumlah penduduk usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

$K$  = Konstanta = 1000

**Tabel 3.28**  
**Angka Kematian Anak di Kota Palangka Raya Tahun 2020**

Kecamatan	Kematian Anak (1 ≤ 5 Thn) (Jiwa)			Jumlah Penduduk Usia 0-4 Thn (Jiwa)			Angka Kematian Anak		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Pahandut	0	0	0	3.943	3.610	7.553	0,00	0,00	0,00
Bukit Batu	0	0	0	548	503	1.051	0,00	0,00	0,00
Jekan Raya	0	0	0	5.945	5.442	11.387	0,00	0,00	0,00
Sabangau	0	0	0	1.012	955	1.967	0,00	0,00	0,00
Rakumpit	0	0	0	163	132	295	0,00	0,00	0,00
<b>UMLAH</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>11.611</b>	<b>10.642</b>	<b>22.253</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2020, diolah

Angka kematian anak di Kota Palangka Raya adalah 0,00 yang artinya terjadi 0-0 kematian pada setiap 1.000 anak dalam satu tahun. Angka kematian bayi di atas adalah angka kematian bayi yang tercatat saja (dilapor), ada kemungkinan bertambah karena sistem pencatatan dan pelaporan yang kurang intensif dari rumah sakit dan klinik swasta. Kesalahan data sangat dimungkinkan karena data kematian dari rumah sakit dan klinik swasta tidak masuk dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas.

#### e) Angka Kematian Balita

Yang dimaksud dengan Anak Balita atau Anak Bawah Lima Tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir sampai dengan anak yang berumur tepat menjelang tepat 5 tahun ( $0 \leq 5$  tahun).

Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AK_{Balita} = \frac{D_{0-4 \text{ thn}}}{\sum Pddk_{0-4 \text{ thn}}} \times K$$

$AK_{Balita}$  = Angka Kematian Balita

$D_{0-4 \text{ thn}}$  = Jumlah kematian Balita umur 0-4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Pddk (0-4 \text{ thn})$  = Jumlah penduduk usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

$K$  = Konstanta = 1000

**Tabel 3.29**  
**Angka Kematian Balita di Kota Palangka Raya Tahun 2020**

Kecamatan	Kematian Balita (0 ≤ 5 Thn) (Jiwa)			Jumlah Penduduk Usia 0-4 Thn (Jiwa)			Angka Kematian Anak		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Pahandut	1	0	1	3.943	3.610	7.553	0,25	0,00	0,13
Bukit Batu	1	0	1	548	503	1.051	1,82	0,00	0,95
Jekan Raya	2	2	4	5.945	5.442	11.387	0,34	0,37	0,35
Sabangau	0	2	2	1.012	955	1.967	0,00	2,09	1,02
Rakumpit	0	1	1	163	132	295	0,00	7,58	3,39
<b>UMLAH</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>11.611</b>	<b>10.642</b>	<b>22.253</b>	<b>0,34</b>	<b>0,47</b>	<b>0,40</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2020, diolah

Angka kematian Balita di Kota Palangka Raya adalah 0,40 yang artinya terjadi 0-1 kematian Balita pada setiap 1.000 Balita dalam satu tahun. Tertinggi tercatat terjadi di Kecamatan Rakumpit yaitu 3,39 disusul Kecamatan Sabangau 1,02 dan terendah terjadi di Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Pahandut yaitu 0,13.

**f) Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*)**

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi. Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) dengan rumus:

$$AKI(MMR) = \frac{\sum \text{Kematian Ibu}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKI (MMR) = Angka Kematian Ibu

$\sum$  Kematian Ibu = Jumlah kematian Ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu

$\sum$  Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 100.000

**Tabel 3.30**  
**Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Palangka Raya Tahun 2020**

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU				AKI
			HAMIL	BERSALIN	NIFAS	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PAHANDUT	1.885	0	0	0	0	0,00
2	JEKAN RAYA	2.729	0	1	0	1	36,64
3	SABANGAU	358	0	0	0	0	0,00
4	BUKIT BATU	173	0	1	0	1	578,03
5	RAKUMPIT	55	0	0	0	0	0,00
JUMLAH		5.200	0	2	0	2	38,46

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2020, diolah

Dari tabel 3.30 di atas, terlihat bahwa dari 100.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya terdapat 38 kematian Ibu saat hamil, bersalin maupun pasca bersalin. AKI tertinggi tercatat terjadi di Kecamatan Bukit Batu yaitu 578,03.

## **b. Pendidikan**

### **1) Angka Melek Huruf (AMH)**

Proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll) terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.

Manfaat dari AMH adalah, untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan.

Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran.

Rumus:

$$\text{AMH } 15+ = \frac{a}{b} \times 100\%$$

dengan:

a = Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis

b = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas

Dari data Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka Tahun 2021, Angka Melek Huruf di Kota Palangka Raya baik untuk usia 15 s.d. 55 tahun adalah 100%. Artinya bahwa seluruh penduduk Kota Palangka Raya berusia 15 tahun ke atas sudah bisa membaca dan menulis.

**Tabel 3.31**  
**Angka Melek Huruf Menurut Kabupaten/Kota dan**  
**Golongan Umur di Provinsi Kalimantan Tengah, 2021**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Angka Melek Huruf <i>Literacy Rate</i>		Angka Partisipasi Sekolah <i>Participate School Rate</i>	
	15-24 Tahun <i>15-24 Years</i>	15-55 Tahun <i>15-55 Years</i>	7-12 Tahun <i>7-12 Years</i>	13-15 Tahun <i>13-15 Years</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Kabupaten/Regency</i>				
1. Kotawaringin Barat	100,00	100,00	100,00	85,73
2. Kotawaringin Timur	100,00	100,00	100,00	100,00
3. Kapuas	100,00	100,00	100,00	100,00
4. Barito Selatan	100,00	100,00	100,00	87,42
5. Barito Utara	100,00	100,00	94,95	100,00
6. Sukamara	100,00	100,00	100,00	100,00
7. Lamandau	100,00	100,00	94,72	100,00
8. Seruyan	100,00	100,00	95,09	100,00
9. Katingan	100,00	100,00	97,22	100,00
10. Pulang Pisau	100,00	100,00	100,00	61,02
11. Gunung Mas	100,00	100,00	100,00	86,61
12. Barito Timur	100,00	100,00	96,06	70,29
13. Murung Raya	100,00	100,00	100,00	100,00
<i>Kota/Municipality</i>				
14. Palangka Raya	100,00	100,00	100,00	94,72
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>98,53</b>	<b>93,84</b>

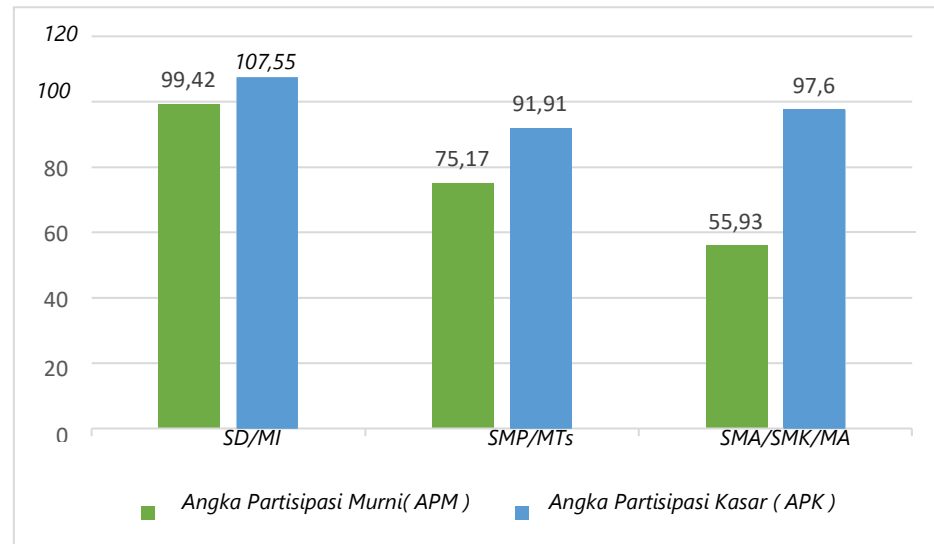
Sumber : Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka Tahun 2022, BPS Provinsi Kalteng

## 2) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah angka perbandingan (rasio) banyaknya murid dari jenjang pendidikan tertentu (berapa pun usianya) dengan banyaknya penduduk usia sekolah pada jenjang yang sama, dinyatakan dalam persen. APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah pada masing-masing jenjangnya. Dari data BPS Kota Palangka Raya, APK Kota Palangka Raya Tahun 2021 untuk usia SD/MI (7—12 tahun) mencapai 107,55%, APK SMP/MTS

(13—15 tahun) sebesar 91,91% dan APK SMA (16-18) mencapai 97,06%. Nilai APK SD yang lebih dari 100% berarti terdapat siswa SD yang berusia di luar batas usia SD.

**Gambar 3.2**  
**Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK)**  
**dan Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Usia Sekolah**  
**di Kota Palangka Raya, Tahun 2021**



Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2022, BPS Kota Palangka Raya

### 3) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui berapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu. APM pada jenjang SD/MI di Kota Palangka Raya pada tahun 2021 adalah 99,42%, APM pada jenjang SMP/MTS mencapai 75,17% dan APM pada jenjang SMA 55,93% (lihat gambar 3.2 di atas).



#### 4. Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. APS Untuk mengukur kemajuan pembangunan di bidang pendidikan dan untuk melihat keterjangkauan pendidikan maupun pemerataan pendidikan pada masing-masing kelompok umur (7-12, 13-15 dan 16-18 tahun 19-24 tahun).

Semakin tinggi angka putus sekolah menggambarkan kondisi pendidikan yang tidak baik dan tidak merata. Begitu sebaliknya jika angka putus sekolah semakin kecil maka kondisi pendidikan di suatu wilayah semakin baik.

*Rumus:*

$$\begin{aligned}
 \text{APS } 7-12 \text{ tahun} &= \frac{\text{Jumlah penduduk usia } 7-12 \text{ tahun yang tidak bersekolah lagi}}{\text{Jumlah penduduk usia } 7-12 \text{ tahun yang pernah/sekolah bersekolah}} \times 100\% \\
 \text{APS } 13-15 \text{ tahun} &= \frac{\text{Jumlah penduduk usia } 13-15 \text{ tahun yang tidak bersekolah lagi}}{\text{Jumlah penduduk usia } 13-15 \text{ tahun yang pernah/sekolah bersekolah}} \times 100\% \\
 \text{APS } 16-18 \text{ tahun} &= \frac{\text{Jumlah penduduk usia } 16-18 \text{ tahun yang tidak bersekolah lagi}}{\text{Jumlah penduduk usia } 16-18 \text{ tahun yang pernah/sekolah bersekolah}} \times 100\% \\
 \text{APS } 19-24 \text{ tahun} &= \frac{\text{Jumlah penduduk usia } 19-24 \text{ tahun yang tidak bersekolah lagi}}{\text{Jumlah penduduk usia } 19-24 \text{ tahun yang pernah/sekolah bersekolah}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Dari Tabel 3.32 terlihat bahwa Angka Putus Sekolah (APS) tertinggi terjadi pada APTS 19-24, yaitu sebesar 54,23%, yang artinya secara rata-rata dari 100 anak usia 19-24 tahun yang sedang atau pernah sekolah terdapat 54 anak yang putus sekolah. Kemudian APTS 16-18, sebesar 20,75% , APTS 13-15 (%), dan APTS 7-12 (0%), artinya secara rata-rata dari 100 anak usia 7-12 tidak ada yang putus sekolah.

**Tabel 3.32**  
**Angka Putus Sekolah (APS) di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

Jenis Kelamin dan Kelompok Usia Sekolah Source: School Age Group	Partisipasi Sekolah School Participation		
	Tidak Putus Sekolah Tidak putus Sekolah	Angka Putus Sekolah Angka putus Sekolah	Tidak Putus Sekolah Tidak Putus Sekolah
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Laki-Laki/Male</b>			
7-12	0,03	99,37	0,00
13-15	0,00	93,52	0,39
16-18	0,00	77,25	22,74
19-24	0,00	47,50	52,50
7-24	0,20	73,75	25,08
<b>Perempuan/Female</b>			
7-12	0,00	100,00	0,00
13-15	1,35	93,16	5,49
16-18	0,00	80,92	19,18
19-24	0,00	44,01	55,99
7-24	0,21	72,38	27,41
<b>Laki-Laki/Male + Perempuan/Female</b>			
7-12	0,35	99,64	0,00
13-15	0,75	93,35	3,86
16-18	0,00	79,25	20,75
19-24	0,00	45,77	54,23
7-24	0,20	73,05	26,74

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2022

Bila dilihat per jenis kelamin APTS tertinggi terjadi pada APTS 19-24 Perempuan, yakni sebesar 55,99%, dibandingkan Laki – laki APTS 19-24 (52,50%). Ini artinya dari 100 anak usia 19-24 lebih banyak Perempuan yang putus sekolah, yakni 55 - 56 anak yang putus sekolah dibanding anak Laki – Laki yang sebesar 52 - 53 anak. Angka ini sangat tinggi, lebih dari separuh anak usia sekolah (baik laki-laki mau pun perempuan) yang seharusnya melanjutkan ke perguruan tinggi dan mereka lebih memilih untuk bekerja atau lainnya. Hal ini juga bisa menggambarkan kemampuan ekonomi keluarga dimana anak tersebut dibesarkan, karena pada umumnya kasus anak putus sekolah di Indonesia adalah karena faktor biaya.

**c. Ekonomi**

**1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)**

**a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja potensial.

**Tabel 3.33**  
**Jumlah Tenaga Kerja (*Manpower*) Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		(L+P)		Laki-Laki		Perempuan		(L+K)	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
00-04	11.611	7,80	10.642	7,38	22.253	7,59						
05-09	14.334	9,63	13.466	9,34	27.800	9,49						
10-14	14.781	9,93	13.818	9,58	28.599	9,76						
15-19	11.663	7,84	11.078	7,68	22.741	7,76	11.663	11,37	11.078	10,96	22.741	11,17
20-24	12.428	8,35	12.013	8,33	24.441	8,34	12.428	12,11	12.013	11,89	24.441	12,00
25-29	12.799	8,60	13.095	9,08	25.894	8,84	12.799	12,48	13.095	12,96	25.894	12,71
30-34	12.356	8,30	13.182	9,14	25.538	8,72	12.356	12,04	13.182	13,04	25.538	12,54
35-39	12.376	8,31	12.625	8,76	25.001	8,53	12.376	12,06	12.625	12,49	25.001	12,28
40-44	11.692	7,86	11.420	7,92	23.112	7,89	11.692	11,40	11.420	11,30	23.112	11,35
45-49	10.501	7,05	9.924	6,88	20.425	6,97	10.501	10,24	9.924	9,82	20.425	10,03
50-54	8.084	5,43	7.678	5,33	15.762	5,38	8.084	7,88	7.678	7,60	15.762	7,74
55-59	6.232	4,19	6.056	4,20	12.288	4,19	6.232	6,07	6.056	5,99	12.288	6,03
60-64	4.464	3,00	3.998	2,77	8.462	2,89	4.464	4,35	3.998	3,96	8.462	4,15
65-69	2.900	1,95	2.664	1,85	5.564	1,90						
70-74	1.362	0,92	1.215	0,84	2.577	0,88						
>75	1.263	0,85	1.303	0,90	2.566	0,88						
JUMLAH	148.846	100	144.177	100	293.023	100	102.595	100	101.069	100	203.664	100
											69,50%	

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Dari Tabel 3.33 Jumlah tenaga kerja di Kota Palangka Raya pada tahun 2021 adalah sebanyak 203.664 jiwa (69,50%). Potensi tenaga kerja yang sangat besar ini apabila tidak diikuti dengan permintaan/kesempatan kerja yang cukup, maka dapat menimbulkan pengangguran yang cukup besar pula. Guna mengoptimalkan potensi jumlah tenaga kerja yang sangat besar ini, pemerintah selain perlu menyiapkan lapangan kerja, juga harus menyiapkan kemampuan (*skill*) atau kompetensi mereka yang sesuai dengan permintaan pasar kerja.

#### b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun), tidak termasuk di dalamnya penduduk yang ***sedang sekolah, pensiunan, dan mengurus rumah tangga.***

Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*).

**Tabel 3.34**  
**Jumlah Angkatan Kerja (Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Mencari Pekerjaan/Menganggur) Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

NO	JENIS KELAMIN	ANGKATAN KERJA		
		BEKERJA	PENGANGGURAN TERBUKA	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	Laki-laki	76.566	6.168	82.734
2	Perempuan	35.822	2.248	38.070
<b>JUMLAH</b>		<b>112.388</b>	<b>8.416</b>	<b>120.804</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, , dan Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2022, diolah

Dari Tabel 3.34, nampak bahwa jumlah angkatan kerja (penduduk yang bekerja dan menganggur/pencari kerja) yang ada di Kota Palangka Raya adalah sebesar 120.804 jiwa ( dari jumlah tenaga kerja penduduk usia kerja 15-64

tahun) .Bila dilihat menurut jenis kelamin, jumlah angkatan kerja terbanyak adalah laki-laki yaitu 82.734 jiwa dari seluruh angkatan kerja.

## 2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja (penduduk usia 15-64 tahun yang bekerja dan yang mencari pekerjaan) terhadap jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

**Tabel 3.35**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut**  
**Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019**

NO	JENIS KELAMIN	TENAGA KERJA (PENDUDUK USIA 15 - 64 TAHUN)			TPAK
		ANGKATAN KERJA	BUKAN ANGKATAN KERJA	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6
1	Laki-laki	82.734	27.305	110.039	75,19
2	Perempuan	38.070	56.004	94.074	40,47
	<b>JUMLAH</b>	<b>120.804</b>	<b>83.309</b>	<b>204.113</b>	<b>59,18</b>

*Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, dan Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2022, diolah*

Dari tabel 3.35 di atas menunjukkan bahwa 59,18 persen dari angkatan kerja di Kota Palangka Raya telah berpartisipasi dalam pasar kerja. Nampak pula bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk laki-laki lebih tinggi (75,19%) daripada tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan (40,47%).

### 3) Angka Penyerapan Angkatan Kerja (APAK)

Dari table 3.36, terlihat Angka Penyerapan Angkatan Kerja di Kota Palangka Raya cukup tinggi yaitu 93,03 persen, penyerapan angkatan kerja Perempuan (94,10 persen) lebih tinggi dibandingkan Laki-laki ( 92,54 persen). Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa pada saat ini lapangan pekerjaan yang tersedia di Kota Palangka Raya masih cukup mampu menyerap angkatan kerja yang ada.

**Tabel 3.36**  
**Angka Penyerapan Angkatan Kerja (*Employment Rate*)**  
**di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA (JIWA)	JUMLAH ANGKATAN KERJA (JIWA)	ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA (JIWA)
1	2	3	4	5
1	Laki-laki	76.566	82.734	92,54
2	Perempuan	35.822	38.070	94,10
JUMLAH		112.388	120.804	93,03

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, dan Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2022, diolah

### 4) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Tabel 3.37

**Distribusi Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan  
dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

No	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		N	%	N	%	N	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	AKUNTAN			2	0	2	0,00
2	ANGGOTA BPK	1	0	1	0	2	0,00
3	ANGGOTA DPD RI	1	0			1	0,00
4	ANGGOTA DPR RI	1	0	1	0	2	0,00
5	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	16	0	8	0	24	0,02
6	ANGGOTA DPRD PROP.	11	0	1	0	12	0,01
7	ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN			1	0	1	0,00
8	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	2	0			2	0,00
9	APOTEKER	16	0	56	0	72	0,06
10	ARSITEK	40	0	4	0	44	0,04
11	BIARAWAN/BIARAWATI			57	0	57	0,05
12	BIDAN			214	0	214	0,19
13	BURUH HARIAN LEPAS	4.456	2	286	0	4.742	4,22
14	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	177	0	20	0	197	0,18
15	BURUH PETERNAKAN	48	0	8	0	56	0,05
16	BURUH TANI/PERKEBUNAN	628	0	217	0	845	0,75
17	DOKTER	111	0	174	0	285	0,25
18	DOSEN	375	0	323	0	698	0,62
19	GUBERNUR	1	0			1	0,00
20	GURU	381	0	1.253	0	1.634	1,45
21	IMAM MASJID	25	0			25	0,02
22	INDUSTRI	35	0	22	0	57	0,05
23	JURU MASAK	10	0	15	0	25	0,02
24	KARYAWAN BUMD	283	0	156	0	439	0,39
25	KARYAWAN BUMN	729	0	364	0	1.093	0,97
26	KARYAWAN HONORER	1.866	1	1.686	1	3.552	3,16
27	KARYAWAN SWASTA	13.200	4,50	5.805	1,98	19.005	16,91
28	KEPOLISIAN RI (POLRI)	2.227	1	155	0	2.382	2,12
29	KONSTRUKSI	107	0	7	0	114	0,10
30	KONSULTAN	124	0	24	0	148	0,13
31	MEKANIK	428	0	1	0	429	0,38
32	NELAYAN/PERIKANAN	1.078	0	117	0	1.195	1,06
33	NOTARIS	11	0	13	0	24	0,02
34	PARAJI	2	0			2	0,00
35	PARANORMAL	2	0			2	0,00
36	PASTOR	14	0			14	0,01
37	PEDAGANG	1.797	1	1.072	0	2.869	2,55
38	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	8.233	2,81	8.399	2,87	16.632	14,80
39	PEKERJAAN LAINNYA	568	0	354	0	922	0,82
40	PELAUT	13	0			13	0,01
41	PEMBANTU RUMAH TANGGA	2	0	169	0	171	0,15
42	PENATA BUSANA			8	0	8	0,01
43	PENATA RAMBUT	6	0	30	0	36	0,03
44	PENATA RIAS	3	0	56	0	59	0,05
45	PENDETA	264	0	42	0	306	0,27
46	PENELITI	7	0	4	0	11	0,01
47	PENGACARA	48	0	7	0	55	0,05
48	PENTERJEMAH	1	0	1	0	2	0,00
49	PENYIAR RADIO	3	0	4	0	7	0,01
50	PENYIAR TELEVISI	3	0	1	0	4	0,00
51	PERANCANG BUSANA	1	0	6	0	7	0,01
52	PERANGKAT DESA	10	0	2	0	12	0,01
53	PERAWAT	83	0	250	0	333	0,30
54	PERDAGANGAN	1.192	0	697	0	1.889	1,68
55	PETANI/PEKEBUN	2.982	1	1.411	0	4.393	3,91
56	PETERNAK	111	0	35	0	146	0,13
57	PIALANG	3	0			3	0,00
58	PILOT	1	0			1	0,00
59	PSIKIATER/PSIKOLOG			3	0	3	0,00
60	SENIMAN	37	0	5	0	42	0,04
61	SOPIR	903	0	1	0	904	0,80
62	TABIB	3	0	2	0	5	0,00
63	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	1.058	0	5	0	1.063	0,95
64	TRANSPORTASI	67	0	2	0	69	0,06
65	TUKANG BATU	1.137	0	3	0	1.140	1,01
66	TUKANG CUKUR	54	0	1	0	55	0,05
67	TUKANG GIGI	2	0			2	0,00
68	TUKANG JAHIT	162	0	148	0	310	0,28
69	TUKANG KAYU	608	0	1	0	609	0,54
70	TUKANG LAS/PANDAI BESI	79	0			79	0,07
71	TUKANG LISTRIK	84	0	2	0	86	0,08
72	TUKANG SOL SEPATU	14	0			14	0,01
73	USTADZ/MUBALIGH	43	0	13	0	56	0,05
74	WAKIL BUPATI			1	0	1	0,00
75	WAKIL GUBERNUR	1	0			1	0,00
76	WAKIL WALIKOTA			1	0	1	0,00
77	WALIKOTA	1	0			1	0,00
78	WARTAWAN	111	0	11	0	122	0,11
79	WIRASWASTA	30.465	10,40	12.084	4,12	42.549	37,86
	<b>JUMLAH</b>	<b>76.566</b>	<b>51</b>	<b>35.822</b>	<b>49</b>	<b>112.388</b>	<b>100</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel 3.37 menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dari tabel tersebut terlihat

bahwa jenis pekerjaan paling banyak di Kota Palangka Raya didominasi oleh 3 (tiga) jenis pekerjaan utama, yaitu 37,86 persen dari angkatan kerja yang bekerja di Kota Palangka Raya bekerja sebagai Wiraswasta, 16,91 persen sebagai Karyawan Swasta dan 14,80 persen sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, persentase angkatan kerja laki-laki yang menjadi Wiraswasta jauh lebih banyak (10,40%) dibandingkan perempuan (4,12%). Begitu juga pada jenis pekerjaan Karyawan Swasta persentase angkatan kerja perempuan yang bekerja lebih rendah (1,98%) dibandingkan persentase angkatan kerja laki-laki yang bekerja (4,50%). Sebaliknya pada jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil persentase angkatan kerja perempuan yang bekerja lebih tinggi (2,87%) dibandingkan laki-laki (2,81%). Dari tabel di atas juga terlihat bahwa sektor wiraswasta banyak memberikan peluang kerja dan sektor informal (swasta) merupakan pilihan utama bagi penduduk untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

#### **5) Angka Pengangguran Terbuka**

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, *trend* indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.



Rumus:

$$\text{Angka Pengangguran} = \frac{\sum \text{Pencari Kerja}}{\sum \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

**Tabel 3.38**  
**Angka Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin**  
**di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

NO	JENIS KELAMIN	PENGANGGURAN TERBUKA (JIWA)	ANGKATAN KERJA (JIWA)	ANGKA PENGANGGURAN TERBUKA (%)
1	2	3	4	5
1	Laki-laki	6.168	82.734	7,46
2	Perempuan	2.248	38.070	5,90
JUMLAH		8.416	120.804	6,97

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, dan Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2022, diolah

Tabel 3.38 menunjukkan angkatan kerja yang menganggur menurut jenis kelamin. Data tersebut terlihat bahwa pengangguran tertinggi berada pada jenis kelamin laki-laki yakni 7,46 persen, ini menunjukkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja laki-laki, terdapat 7 orang laki-laki yang menganggur, dan jenis kelamin perempuan sebesar 5,90 persen. Angka pengangguran terbuka di Kota Palangka Raya adalah 6,97 persen. Kondisi ideal yang diharapkan adalah tentunya dengan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) diiringi penurunan angka pengangguran terbuka.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada jenis kelamin laki-laki ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun pelatihan-pelatihan sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak

mempunyai penghasilan, misalnya naiknya angka kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

#### d. Sosial

##### 1) Pembangunan Manusia dan Kemiskinan

Pembangunan suatu daerah terus menerus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Pengukuran pencapaian hasil pembangunan perlu dilakukan agar dapat dilakukan evaluasi. Salah satunya dengan perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks ini mencerminkan capaian kemajuan program pemerintah daerah di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

IPM adalah ukuran ringkas rata-rata capaian/keberhasilan dimensi utama pembangunan manusia yaitu: umur panjang dan hidup sehat, mempunyai pengetahuan, dan memiliki standar hidup yang layak. Sejak tahun 2010, IPM dihitung dengan metode baru. Komponen IPM metode baru adalah angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita.

**Tabel 3.39**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, 2016-2021**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<i>Kabupaten/Regency</i>						
1. Kotawaringin Barat	71,13	72,11	72,46	72,85	72,87	73,07
2. Kotawaringin Timur	69,42	70,17	70,56	71,16	71,31	71,38
3. Kapuas	66,98	68,04	68,68	69,38	69,48	69,63
4. Barito Selatan	69,00	69,25	69,73	70,10	70,22	70,54
5. Barito Utara	68,28	69,07	69,72	70,52	70,59	70,79
6. Sukamara	66,40	66,98	67,52	67,95	68,03	68,27
7. Lamandau	68,54	69,17	69,70	70,51	70,51	70,58
8. Seruyan	65,40	66,14	67,04	67,57	67,58	67,67
9. Katingan	67,41	67,56	67,91	68,55	68,68	68,89
10. Pulang Pisau	66,49	67,00	67,54	68,34	68,45	68,53
11. Gunung Mas	69,73	69,95	70,23	70,65	70,81	71,03
12. Barito Timur	70,33	70,57	70,82	71,34	71,39	71,47
13. Murung Raya	66,96	67,16	67,56	67,89	67,98	68,12
<i>Kota/Municipality</i>						
14. Palangka Raya	79,21	79,69	80,34	80,77	80,77	80,82
Kalimantan Tengah	69,13	69,79	70,42	70,91	71,05	71,25

Sumber : Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka Tahun 2022, BPS Provinsi Kalteng

IPM Kota Palangka Raya selama periode 6 (enam) tahun terakhir mengalami peningkatan menjadi 80,82 pada tahun 2021, ini termasuk golongan IPM “sangat tinggi”. Peringkat IPM Kota Palangka Raya menduduki rangking pertama di Kalimantan Tengah, IPM Provinsi Kalimantan Tengah 71,25. Peningkatan angka IPM Kota Palangka Raya tahun 2020-2021 menunjukan yaitu sebesar 0,05 persen. Artinya upaya pembangunan pemerintah Kota Palangka Raya terhadap peningkatan pembangunan manusia berpengaruh sebesar 0,05 persen.

**Tabel 3.40**  
**Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Palangka Raya, 2014-2021**

Tahun Year	Garis Kemiskinan Empis/kecapaian Kekayaan Poverty Line	Jumlah Penduduk Miskin Population Poor	Persentase [Jumlah Penduduk Miskin Jumlah Penduduk Kota] Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	239.325	3.51	9,06
2015	307.796	3,91	10,25
2016	324.062	3,75	8,98
2017	345.417	3,62	9,90
2018	333.855	3,47	8,78
2019	379.425	3,35	9,69
2020	425.555	3,44	10,22
2021	454.276	3,75	10,86

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2022, BPS Kota Palangka Raya

Dari tabel 3.40. Sesuai data dari BPS Kota Palangka Raya bahwa Persentase penduduk miskin Kota Palangka Raya pada tahun 2021 (3,75%) lebih besar dari tahun 2020 yang hanya ( 3,44%).

Garis kemiskinan kota Palangka Raya Tahun 2021 naik menjadi Rp. 456.276 per kapita per bulan dari sebelumnya Rp. 485.635 per kapita per bulan. Sebaliknya persentase penduduk miskin naik menjadi 3,75% atau 10,86 ribu orang penduduk miskin.

### **3. Mobilitas Penduduk**

Mobilitas penduduk dapat diartikan sebagai pergerakan penduduk dari satu daerah ke daerah lain, baik untuk sementara maupun untuk jangka waktu yang lama. Mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah, selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan, di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengaruh mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

#### a. Moblitas Permanen

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional) atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya. TODARO, mengatakan bahwa migrasi lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah:

- 1) Migrasi Masuk ( $M_i$ );
- 2) Migrasi Keluar ( $M_o$ );

- 3) Migrasi Neto ( $M_n$ );
- 4) Migrasi Bruto ( $M_b$ );
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

#### 1) Migrasi Masuk ( $M_i$ )

Rumus:

$$M_i = (I_n \text{ Mig}/P) \times 1000$$

Dimana:  $M_i$  = Angka Migrasi Masuk  
 $I_n \text{ Mig}$  = Jumlah penduduk masuk dalam satu periode  
 $P$  = Jumlah penduduk pada pertengahan periode yang sama  
 $1000$  = Angka Konstanta

Migrasi penduduk masuk Kota Palangka Raya (datang) pada semester II tahun 2021 adalah sebanyak 3.852 jiwa dengan Angka Migrasi Masuk ( $M_i$ ) 13,44, yang artinya bahwa dalam setiap 1.000 orang penduduk Kota Palangka Raya terdapat 13 jiwa penduduk yang masuk (datang).

**Tabel 3.42**  
**Migrasi Masuk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan**  
**di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK DATANG (JIWA)			JUMLAH PENDUDUK SEMESTER I 2021(JIWA)			ANGKA MIGRASI MASUK ( $M_i$ )		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
PAHANDUT	584	583	1.167	48.627	47.388	96.015	12,01	12,30	12,15
BUKIT BATU	62	78	140	7.156	6.599	13.755	8,66	11,82	10,18
JEKAN RAYA	1.079	1.043	2.122	75.666	73.924	149.590	14,26	14,11	14,19
SABANGAU	184	193	377	12.172	11.490	23.662	15,12	16,80	15,93
RAKUMPIT	24	22	46	1.958	1.724	3.682	12,26	12,76	12,49
<b>JUMLAH</b>	<b>1.933</b>	<b>1.919</b>	<b>3.852</b>	<b>145.579</b>	<b>141.125</b>	<b>286.704</b>	<b>13,28</b>	<b>13,60</b>	<b>13,44</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester I & II Tahun 2021

Bila diperhatikan lagi per kecamatan maka jumlah penduduk masuk terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya yaitu sebanyak 2.122 jiwa, dengan Angka Migrasi Masuk (Mi) 14,19, disusul dengan Kecamatan Pahandut 1.167 jiwa (12,15), Kecamatan Sabangau 377 jiwa (15,93), Kecamatan Bukit Batu 140 jiwa (10,18), dan Kecamatan Rakumpit 46 jiwa (12,49). Bila dilihat dari jenis kelaminnya hampir pada semua kecamatan angka Mi lebih besar perempuan, kecuali pada Kecamatan Jekan Raya laki-laki lebih besar.

## 2) Migrasi Keluar (Mo)

Rumus:

$$\text{Mo} = (\text{Out Mig}/P) \times 1000$$

Dimana: Mo = Angka Migrasi Keluar

Out Mig = Jumlah penduduk keluar dalam satu periode

P = Jumlah penduduk pada pertengahan periode yang sama  
1000 = Angka Konstanta

Migrasi penduduk Keluar Kota Palangka Raya (pindah) pada semester II tahun 2021 adalah sebanyak 2.092 jiwa dengan Angka Migrasi Keluar (Mo) 7,30, yang artinya bahwa dalam setiap 1.000 orang penduduk Kota Palangka Raya terdapat 7 jiwa penduduk yang keluar (pindah).

**Tabel 3.43**  
**Migrasi Keluar Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan**  
**di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PINDAH (JIWA)			JUMLAH PENDUDUK SEMESTER I 2021 (JIWA)			ANGKA MIGRASI KELUAR (Mo)		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
PAHANDUT	299	339	638	48.627	47.388	88.731	6,15	7,15	7,19
BUKIT BATU	44	38	82	7.156	6.599	12.867	6,15	5,76	6,37
JEKAN RAYA	623	591	1.214	75.666	73.924	140.173	8,23	7,99	8,66
SABANGAU	71	65	136	12.172	11.490	21.009	5,83	5,66	6,47
RAKUMPIT	10	12	22	1.958	1.724	3.240	5,11	6,96	6,79
JUMLAH	1.047	1.045	2.092	145.579	141.125	286.704	7,19	7,40	7,30

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester I & II Tahun 2021

Bila diperhatikan lagi per kecamatan maka jumlah penduduk keluar terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya yaitu sebanyak 1.214 jiwa, dengan Angka Migrasi Keluar (Mo) 8,66 disusul dengan Kecamatan Pahandut 638 jiwa (7,19), Kecamatan Sabangau 136 jiwa (6,47), Kecamatan Bukit Batu 82 jiwa (6,37), dan Kecamatan Rakumpit 22 jiwa (6,79). Bila dilihat dari jenis kelaminnya, angka Migrasi Keluar (Mo) terbesar pada semua kecamatan, adalah perempuan. Artinya pada semua kecamatan di Kota Palangka Raya, mobilitas keluar penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki.

### 3) Migrasi Netto (Mn)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut Migrasi Netto Positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut Migrasi Netto Negatif.

Rumus:

$$Mn = \{(In\ Mig - Out\ Mig) / P\} \times 1000$$

Dimana: Mn = Angka Migrasi Netto

In Mig = Jumlah penduduk masuk dalam satu periode

Out Mig = Jumlah penduduk keluar dalam satu periode

P = Jumlah penduduk pada pertengahan periode yang

sama 1000 = Angka Konstanta

**Tabel 3.44**  
**Migrasi Netto Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan**  
**di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK DATANG (JIWA)			JUMLAH PENDUDUK PINDAH (JIWA)			JUMLAH PENDUDUK SEMESTER I 2021 (JIWA)			ANGKA MIGRASI NETTO (Mn)		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
PAHANDUT	584	583	1.167	299	339	638	48.627	47.388	96.015	5,86	5,15	5,51
BUKIT BATU	62	78	140	44	38	82	7.156	6.599	13.755	2,52	6,06	4,22
JEKAN RAYA	1.079	1.043	2.122	623	591	1.214	75.666	73.924	149.590	6,03	6,11	6,07
SABANGAU	184	193	377	71	65	136	12.172	11.490	23.662	9,28	11,14	10,19
RAKUMPIT	24	22	46	10	12	22	1.958	1.724	3.682	7,15	5,80	6,52
JUMLAH	2.268	1.933	3.852	1.047	1.045	2.092	145.579	141.125	286.704	8,39	6,29	6,14

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester I & II Tahun 2021



Dari tabel 3.44, hampir pada semua kecamatan Angka Migrasi Netto adalah positif, Ini artinya bahwa pada semua kecamatan, lebih banyak penduduk yang datang daripada jumlah penduduk yang keluar.

**b. Mobilitas Non Permanen (Sirkuler)**

Migrasi nonpermanen terdiri atas migrasi ulang alik, migrasi musiman, evakuasi, *week end*, dan turisme.

1) Migrasi Ulang Alik (Komuter)

Migrasi ulang alik adalah perpindahan penduduk yang dilakukan secara rutin dalam waktu kurang dari 24 jam (satu hari). Misalnya, penduduk Bogor, Tangerang, dan Bekasi yang bekerja di Jakarta biasanya berangkat pagi untuk bekerja dan sore harinya pulang kembali ke daerah asalnya. Orang yang melakukan migrasi ulang alik dinamakan komuter.

2) Migrasi Musiman

Migrasi musiman adalah perpindahan penduduk yang dilakukan secara musiman. Misalnya, para petani desa pergi ke kota pada musim kemarau untuk menjadi buruh dan kembali lagi ke desa mereka ketika musim hujan untuk menggarap sawah dan ladang mereka.

3) Evakuasi

Evakuasi adalah perpindahan penduduk yang dilakukan karena alasan keamanan. Misalnya, perpindahan penduduk yang dilakukan ketika terjadi bencana alam atau perpindahan penduduk dari daerah konflik ke daerah yang jauh lebih aman.

4) *Week End*

*Week end* adalah perginya orang-orang yang tinggal di daerah perkotaan untuk mencari tempat di luar kota sebagai tempat untuk melepas lelah dan penat pada akhir pekan. Misalnya, orang-orang Jakarta yang pergi menghabiskan akhir pekan di Puncak, Bogor, atau Bandung.

#### 5) Turisme

Turisme adalah perpindahan penduduk untuk mengunjungi tempat-tempat wisata.

#### c. Urbanisasi

Setiap negara mempunyai definisi masing-masing mengenai kota. Kota dapat dipandang sebagai gaya hidup. Kota memungkinkan penduduknya berkontak dengan orang asing, mengalami aneka hal yang berubah pesat, kehidupan individualis yang tinggi, mobilitas sosial serta sekularitas yang tinggi, dari hal-hal tersebut mengakibatkan istilah urbanisasi memungkinkan untuk mempunyai beragam definisi.

Urbanisasi sebagai istilah umum dan yang biasa diajarkan di sekolah-sekolah, berarti berpindahnya penduduk pedesaan ke perkotaan. Adapun sebagai objek telaah ilmu-ilmu sosial, sementara ini disamping definisi tersebut, masih ditemukan definisi yang lain yaitu:

1. Perkembangan persentase penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan, baik secara mondial, nasional, maupun regional;
2. Bertambahnya penduduk yang bermata pencaharian non-agraris di pedesaan;
3. Tumbuhnya suatu pemukiman menjadi kota;
4. Mekarnya atau meluasnya struktur artefaktial-morfologis suatu kota ke kawasan sekelilingnya;
5. Meluasnya pengaruh suasana perekonomian kota ke pedesaan.
6. Meluasnya pengaruh suasana sosial, psikologis, dan kultural kota ke pedesaan atau meluasnya nilai dan norma urban ke kawasan di luarnya.

Menurut Bintarto (1983) Urbanisasi merupakan suatu gejala, peristiwa atau proses yang sifatnya multi sektoral, baik ditinjau dari sebab maupun dari akibat yang ditimbulkan. Untuk itu dalam

rangka menemukan definisi, istilah urbanisasi dilihat dari beberapa segi:

1. Segi demografi, urbanisasi dilihat sebagai suatu proses yang ditunjukkan melalui perubahan penyebaran penduduk dan perubahan dalam jumlah penduduk pada suatu wilayah
2. Segi ekonomi, urbanisasi dilihat dari perubahan struktural dalam mata pencaharian. Urbanisasi disini dilihat pada banyaknya penduduk desa yang meninggalkan pekerjaan di bidang pertanian, beralih bekerja menjadi buruh atau pekerjaan yang sifatnya non agraris di kota.
3. Segi ilmuwan perilaku (*behavioral scientist*), urbanisasi dilihat dari segi pentingnya atau sejauh mana manusia itu dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang berubah-ubah baik yang disebabkan oleh kemajuan teknologi maupun dengan adanya perkembangan-perkembangan baru dalam kehidupan.
4. Sisi geografi, urbanisasi dilihat dari segi distribusi, difusi perubahan, dan pola menurut waktu dan tempat

Menurut King dan Colledge dalam Bintarto (1983) adanya proses urbanisasi dapat dikenali dari beberapa hal:

1. Adanya pemusatan kekuasaan pemerintah kota sebagai pengambil keputusan dan sebagai badan pengawas dalam penyelenggaraan hubungan kota dengan daerah sekitarnya;
2. Adanya arus modal dan investasi untuk mengatur kemakmuran kota dan wilayah di sekitarnya, dan selain dari itu penentuan/pemilihan lokasi untuk kegiatan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap arus bolak-balik kota-desa;
3. Difusi inovasi dan perubahan yang berpengaruh terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik di kota akan dapat meluas di kota-kota yang lebih kecil bahkan ke daerah pedesaan. Difusi ini dapat mengubah suasana desa menjadi suasana kota;

4. Migrasi dan pemukiman baru dapat terjadi apabila pengaruh kota secara terus menerus masuk ke daerah pedesaan. Perubahan pola ekonomi dan perubahan pandangan penduduk desa mendorong mereka memperbaiki keadaan sosial ekonomi.

Dalam metode pengukuran urbanisasi ada tiga komponen utama yang menentukan yaitu:

- Migrasi dari desa ke kota, yaitu arus perpindahan orang dari desa ke kota yang dipengaruhi oleh faktor penarik dan faktor pendorong.
- Pertumbuhan penduduk alami, yaitu pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian.
- Reklasifikasi wilayah, yaitu berubahnya status suatu wilayah yang dahulu adalah sebuah desa menjadi bagian dari wilayah perkotaan.

Sedangkan untuk mengukur angka urbanisasi yang mencerminkan persentase penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan. Ada tiga kriteria dalam menentukan daerah perkotaan yaitu:

- 1) Kepadatan penduduk minimal 5.000 orang atau lebih per km persegi;
- 2) Jumlah rumah tangga pertanian maksimum 25 persen atau lebih kecil;
- 3) Memiliki delapan atau lebih jenis fasilitas perkotaan.

Angka Urbanisasi:

terdapat dua index yang dipergunakan untuk mengukur derajat urbanisasi, yaitu:

1) Persentase Penduduk Kota, dengan rumus :

$$P_u = \frac{U}{P} \times K$$

$P_u$  = persentase penduduk perkotaan  
 $U$  = Jumlah penduduk daerah perkotaan  
 $P$  = penduduk total (desa+kota)  
 $K$  = Konstanta = 100

2) Rasio Kota dan Desa, dengan rumus :

$$UR = \frac{U}{R}$$

$UR$  = Rasio Kota dan Desa  
 $U$  = Jumlah penduduk kota  
 $R$  = Jumlah penduduk desa

Data yang diperlukan :



Jumlah dan proporsi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan dan jumlah penduduk secara keseluruhan (kota+desa)

**Tabel 3.45**  
**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk**  
**Menurut Kelurahan di Kota Palangka Raya Semester II Tahun 2021**

KECAMATAN	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (KM <sup>2</sup> )	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KEPADATAN (JIWA/KM <sup>2</sup> )
1	2	3,00	4	5
01. PAHANDUT	1001-PAHANDUT	8,20	27.599	3.365,03
	1002-PANARUNG	23,10	29.705	1.286,17
	1003-LANGKAI	8,88	29.691	3.342,53
	1004-TUMBANG RUNGAN	22,98	837	36,43
	1005-PAHANDUT SEBERANG	48,26	5.370	111,26
	1006-TANJUNG PINANG	7,95	4.880	614,21
	<b>JUMLAH</b>	<b>119,73</b>	<b>98.082</b>	<b>819,19</b>
02. BUKIT BATU	1001-MARANG	128,64	1.093	8,50
	1002-TUMBANG TAHAI	60,91	2.902	47,64
	1003-BANTURUNG	57,78	3.769	65,23
	1004-TANGKILING	83,88	3.247	38,71
	1005-SEI GOHONG	97,91	1.616	16,50
	1006-KANARAKAN	100,61	373	3,71
	1007-HABARING HURUNG	73,44	1.058	14,41
	<b>JUMLAH</b>	<b>603,15</b>	<b>14.058</b>	<b>23,31</b>
03. JEKAN RAYA	1001-PALANGKA	22,49	46.107	2.050,46
	1002-MENTENG	31,27	49.401	1.579,91
	1003-BUKIT TUNGAL	274,15	53.901	196,61
	1004-PETUK KATIMPUN	59,63	3.223	54,05
	<b>JUMLAH</b>	<b>387,54</b>	<b>152.632</b>	<b>393,85</b>
04-SABANGAU	1001-BERENG BENGKEL	19,43	1.169	60,16
	1002-KALAMPANGAN	42,29	4.600	108,77
	1003-KERENG BANGKIRAI	323,43	11.669	36,08
	1004-KAMELOH BARU	63,76	807	12,66
	1005-DANAU TUNDAI	40,77	236	5,79
	1006-SABARU	151,83	5.974	39,35
	<b>JUMLAH</b>	<b>640,74</b>	<b>24.455</b>	<b>38,17</b>
05. RAKUMPIT	1001-PETUK BUKIT	299,91	994	3,31
	1002-PANJEHANG	39,44	245	6,21
	1003-PETUK BARUNAI	155,70	853	5,48
	1004-MUNGKU BARU	193,37	715	3,70
	1005-PAGER	197,74	453	2,29
	1006-GAUNG BARU	53,77	272	5,06
	1007-BUKIT SUA	162,03	264	1,63
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.101,96</b>	<b>3.796</b>	<b>3,44</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>2.853,12</b>	<b>293.023</b>	<b>102,70</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Keterangan :

	Daerah Perkotaan
	Daerah Pedesaan

Dari table 3.45 didapat kelurahan mana saja yang termasuk dalam penduduk daerah perkotaan (diarsir biru) dan daerah pedesaan (tidak diarsir). Faktor penentu apakah suatu kelurahan termasuk daerah penduduk perkotaan atau daerah pedesaan diantaranya adalah, selain dilihat dari tingkat kepadatan penduduknya, juga dilihat dari sarana, prasana dan utilitas perkotaan yang tersedia di kelurahan tersebut, serta aksesibilitasnya ke pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan, fasilitas umum dan fasilitas sosial lainnya.

**Tabel 3.46**  
**Persentase Penduduk Perkotaan**  
**Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PERKOTAAN (JIWA)	JUMLAH PENDUDUK PERDESAAN (JIWA)	JUMLAH PENDUDUK (KOTA+DESA) (JIWA)	PERSENTASE PENDUDUK PERKOTAAN
1	2	3	4	5
01. PAHANDUT	92.365	5.717	98.082	94,17
02. BUKIT BATU	0	14.058	14.058	0,00
03. JEKAN RAYA	149.409	3.223	152.632	97,89
04. SABANGAU	22.243	1.043	23.286	95,52
05. RAKUMPIT	0	3.796	3.796	0,00
<b>JUMLAH</b>	<b>264.017</b>	<b>27.837</b>	<b>291.854</b>	<b>90,46</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Pada table 3.46 terlihat bahwa jumlah penduduk perkotaan di Kota Palangka Raya adalah sebesar 264.017 jiwa, dengan persentase perkotaan sebesar 90,46 persen. Bila dilihat per kecamatan, kecamatan dengan persentase penduduk perkotaan terbesar adalah Kecamatan Jekan Raya (97,89%) kemudian Kecamatan Sebangau (95,52) dan Kecamatan Pahandut (94,17%).

**Tabel 3.47**  
**Rasio Kota dan Desa Menurut Kecamatan**  
**di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PERKOTAAN (JIWA)	JUMLAH PENDUDUK PERDESAAN (JIWA)	RASIO KOTA DAN DESA
1	2	3	4
01. PAHANDUT	92.365	5.717	16,16
02. BUKIT BATU	0	14.058	0,00
03. JEKAN RAYA	149.409	3.223	46,36
04. SABANGAU	22.243	1.043	21,33
05. RAKUMPIT	0	3.796	0,00
<b>JUMLAH</b>	<b>264.017</b>	<b>27.837</b>	<b>9,48</b>

*Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah*

Indeks yang kedua untuk mengukur derajat urbanisasi adalah rasio kota dan desa, lihat tabel 3.47, dari tabel tersebut, terlihat bahwa rasio kota dan desa di Kota Palangka Raya adalah sebesar 9,48 (semakin besar rasionya semakin banyak penduduk perkotaan). Bila dilihat per kecamatan rasio terbesar adalah berada di Kecamatan Jekan Raya, yaitu sebesar 46,36 dan disusul kecamatan Sabangau sebesar 21,33 serta Pahandut sebesar 16,16, kemudian yang terkecil Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit dengan rasio sama yaitu rasio 0.

Dengan melihat hasil perhitungan dari kedua indeks di atas, terlihat bahwa derajat urbanisasi tertinggi terjadi di Kecamatan Jekan Raya dan Sabangau, baru kemudian Kecamatan Pahandut. Hal ini tidak mengherankan mengingat pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan, dan fasilitas umum / fasilitas sosial lainnya tersebar di tiga kecamatan tersebut.

#### **4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan**

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata

dan pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat *database* kependudukan serta pelayanan publik.

#### a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya Cerai hidup/cerai mati ataupun karena menjadi isteri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu isteri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

**Tabel 3.48**  
**Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga**  
**Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Yang Memiliki KK	Jumlah Kepala Keluarga	Persen Kepemilikan KK
1	Pahandut	30.426	30.426	100.00
2	Bukit Batu	4.427	4.427	100.00
3	Jekan Raya	47.894	47.894	100.00
4	Sabangau	7.564	7.564	100.00
5	Rakumpit	1.201	1.201	100.00
<b>JUMLAH</b>		<b>91.512</b>	<b>91.512</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah



Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Tabel 3.48, menunjukkan jumlah keluarga per kecamatan yang tercatat dalam *database* server SIAK. Perlu diketahui bahwa setiap anggota keluarga yang telah tercatat dalam server pelayanan SIAK otomatis telah memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang berarti juga keluarga tersebut telah pernah mengurus Kartu Keluarganya.

**b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)**

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, bahwa KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dan dalam penduduk tersebut adalah disebut penduduk wajib memiliki KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya, misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

**Tabel 3.49**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Wajib KTP-el dan Sudah Perekam KTP-el**  
**menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP EL				REKAM BARU		SUDAH PEREKAMAN KTP EL			
		L	P	L+P	%	N	%	L	P	L+P	%
1	PAHANDUT	33.863	33.604	67.467	33,09%	2129	NA	33.863	33.604	67.467	33,09%
2	BUKIT BATU	5.059	4.705	9.764	4,79%	378	NA	5.059	4.705	9.764	4,79%
3	JEKAN RAYA	53.797	53.533	107.330	52,64%	3.318	NA	53.797	53.533	107.330	52,64%
4	SABANGAU	8.567	8.207	16.774	8,23%	619	NA	8.567	8.207	16.774	8,23%
5	RAKUMPIT	1.369	1.180	2.549	1,25%	109	NA	1.369	1.180	2.549	1,25%
Jumlah		102.655	101.229	203.884	100,00%	6.553	3,21%	102.655	101.229	203.884	100,00%

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Dari table 3.49 terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2021 wajib KTP-el sebanyak 203.884 dan yang sudah melakukan perekaman sebanyak 203.884 atau 100 persen dari penduduk wajib KTP-el. Tercapainya angka 100 persen tersebut tidak lepas kesadaran masyarakat yang ingin mempunyai dokumen lengkap serta dari upaya-upaya dari petugas dari Disdukcapil yang melakukan langsung jemput bola ke lapangan.

Bila dilihat menurut jenis kelaminnya, jumlah perekaman yang sudah dilakukan oleh Disdukcapil, lebih banyak laki-laki, yaitu sebanyak 102.665 dan perempuan sebanyak 101.229, Sedangkan bila dilihat per kecamatan, perekaman terbanyak terjadi di Kecamatan Jekan Raya, yaitu sebanyak 107.330 (52,64%), kemudian Kecamatan Pahandut 67.467 (33,06%), dan paling kecil di Kecamatan Rakumpit, 2.549 (1,25%).

Untuk menuntaskan perekaman KTP-el ini selain melakukan pelayanan jemput bola Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya juga membuka layanan perekaman pada hari Sabtu di Kantor Disdukcapil Kota Palangka Raya, dan Perekaman jemput bola oleh Petugas Disdukcapil Kota Palangka Raya ke Kelurahan-kelurahan yang jauh jaraknya dari Kota Palangka Raya.

Pada tabel 3.49 kolom rekam baru sebanyak 6.553 atau 3,21% merupakan data penduduk yang akan melakukan perekaman KTP El baru pada Tahun 2022 mendatang yang ditargetkan oleh Dirjen Dukcapil.

### c. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

#### 1) Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa, nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam Akta Kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja.

**Tabel 3.50**  
**Jumlah dan Persentase Penerbitan Akta Kelahiran**  
**Anak Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan**  
**di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

NO	KECAMATAN	JUMLAH ANAK 0-18 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	
			JUMLAH	%
1	PAHANDUT	33.036	32.740	99,10
2	BUKIT BATU	4.667	4.481	96,01
3	JEKAN RAYA	49.147	45.652	92,89
4	SABANGAU	8.339	7.782	93,32
5	RAKUMPIT	1.347	1.189	88,27
<b>JUMLAH</b>		<b>96.536</b>	<b>91.844</b>	<b>95,14</b>

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 3.51 menggambarkan jumlah dan persentase kepemilikan akta kelahiran untuk anak usia 0-18 tahun di Kota Palangka Raya pada semester II tahun 2021, di mana terlihat bahwa jumlah anak yang memiliki akta kelahiran adalah sebesar 96.536 jiwa atau 95,14 % dari total jumlah anak usia 0-18 tahun yang ada di Kota Palangka Raya.

## **2) Akta Perkawinan**

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya.

Tabel 3.52 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan (tercatat di database kependudukan), terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Palangka Raya yang tercatat memiliki akta perkawinan adalah sebesar 75.022 jiwa atau 54,32 persen, dan yang tidak tercatat memiliki akta perkawinan adalah sebesar 63.101 jiwa atau 45,68 persen.

Perlu dicatat bahwa Akta Perkawinan yang dimaksudkan dalam tabel 3.52 di bawah adalah akta yang diterbitkan untuk penduduk non muslim. Sedangkan jumlah penduduk yang berstatus kawin adalah jumlah semua penduduk baik penduduk muslim maupun non muslim.

Jadi jumlah penduduk yang tercatat belum memiliki akta perkawinan adalah jumlah penduduk berstatus kawin baik

yang tercatat maupun belum tercatat, yang terdiri dari penduduk muslim (sudah/belum memiliki Surat/Buku Nikah dari KUA) dan penduduk non muslim yang belum mencatatkan perkawinannya (hanya nikah secara agama).

**Tabel 3.51**  
**Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	JUMLAH YANG MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	(%)	JUMLAH YANG BELUM MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	(%)
1	2	3	4	5	6	7
1	PAHANDUT	46.154	24.183	52,40	21.971	47,60
2	BUKIT BATU	6.913	3.593	51,97	3.320	48,03
3	JEKAN RAYA	71.280	40.413	56,70	30.867	43,30
4	SABANGAU	11.924	6.034	50,60	5.890	49,40
5	RAKUMPIT	1.852	799	43,14	1.053	56,86
JUMLAH		138.123	75.022	54,32	63.101	45,68

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2021, diolah

### 3) Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel 3.53 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di kota Palangka Raya.

Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai hidup yang tercatat memiliki akta perceraian tercatat sebesar 1.888 jiwa (per Desember 2021) atau 38,78 persen dan yang tidak memiliki akta perceraian sebesar 2.981 jiwa atau 61,22 persen. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup dan tidak mencatatkan perceraian. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Palangka Raya dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian.

**Tabel 3.52**  
**Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut**  
**Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

No	Kecamatan	Cerai Hidup (Jiwa)	Yang Memiliki Akta Perceraian	Persen ( % )	Belum Punya Akta Perceraian	Persen ( % )
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pahandut	1.630	599	36,75	1.031	63,25
2	Bukit Batu	182	55	30,22	127	69,78
3	Jekan Raya	2.640	1.105	41,86	1.535	58,14
4	Sabangau	389	123	31,62	266	68,38
5	Rakumpit	28	6	21,43	22	78,57
<b>Jumlah</b>		<b>4.869</b>	<b>1.888</b>	<b>38,78</b>	<b>2.981</b>	<b>61,22</b>

Sumber : Data Pelayanan Dukcapil Semester II Tahun 2021, diolah

#### 4) Akta Kematian

Persentase Kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta kematian.

**Tabel 3.53**  
**Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kematian Menurut**  
**Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN YANG DILAPORKAN	JUMLAH AKTA KEMATIAN	(%)	JUMLAH YANG BELUM MEMILIKI AKTA KEMATIAN	(%)
1	PAHANDUT	520	380	25,22	140	9,29
2	BUKIT BATU	73	54	3,58	19	1,26
3	JEKAN RAYA	809	607	40,28	202	13,40
4	SABANGAU	96	76	5,04	20	1,33
5	RAKUMPIT	9	6	0,40	3	0,20
<b>JUMLAH</b>		<b>1.507</b>	<b>1.123</b>	<b>74,52</b>	<b>384</b>	<b>25,48</b>

Sumber : Data Pelayanan Dukcapil Semester II Tahun 2021, diolah

Dari table 3.54 terlihat bahwa jumlah kematian yang dilaporkan sebesar 1.507 sedangkan jumlah Akta Kematian terdata per Desember 2021 sebesar 1.123 atau 74,52 persen dan jumlah yang belum memiliki akta kematian sebesar 384 atau sebesar 25,48 persen. Bila dilihat per kecamatan,

terbanyak yang mempunyai akta kematian di Kecamatan Jekan Raya, yaitu sebesar 607 atau 40,28 persen kemudian Kecamatan Pahandut 380 atau 25,22 persen disusul Kecamatan Sabangau 76 atau 5,04 persen Kecamatan Bukit Batu 54 atau 3,58 persen dan Kecamatan Rakumpit 6 atau 0,40 persen.

Kesadaran masyarakat untuk mengurus akta kematian keluarganya masih sangat rendah, terkecuali bagi mereka yang membutuhkannya seperti ada permasalahan warisan, peralihan aset, dll.

#### **5) Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya**

Jumlah Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting lainnya berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting lainnya.

**Tabel 3.54**  
**Perubahan Pencatatan Status Anak Menurut Agama**  
**di Kota Palangka Raya Tahun 2021**

NO	PERUBAHAN PENCATATAN STATUS ANAK	JUMLAH PER DESEMBER 2021	
		ISLAM	NON ISLAM
1	Pengangkatan anak antar WNI	1	1
2	Pengangkatan WNA oleh WNI	0	0
3	Pengangkatan WNI oleh WNA	0	0
4	Pengangkatan anak di Luar Negeri	0	0
5	Pengakuan anak	7	140
6	Pengesahan anak	184	198
7	Perubahan nama	113	99
8	Perubahan peristiwa penting lainnya	0	0
9	Pembetulan akta	0	0
	- Akta Perkawinan	0	0
	- Akta Perceraian	0	0
10	Catatan pinggir pada akta kelahiran	0	0
	- Perubahan nama	0	0
	- Akibat pembetulan akta	20	8
	- Pengangkatan anak	0	0
	- Pengakuan anak	0	0
11	Catatan pinggir pada akta perkawinan	0	0
	- Akibat	0	0

*Sumber : Data Pelayanan Dukcapil Semester II Tahun 2021, diolah*

Dari tabel 3.55, terlihat bahwa pada tahun 2021 jumlah perubahan pencatatan status anak adalah sebanyak 771 jiwa, dengan rincian pengangkatan anak antar WNI sebanyak 1 ( Islam ) dan 1 jiwa ( Non Islam ), pengakuan anak 7 ( Islam ) dan 140 ( Non Islam ), kepemilikan Akta Pengesahan Anak



sebanyak 184 (Islam) dan 198 (Non Islam), perubahan nama 113 (Islam) dan 99 (Non Islam) serta pembetulan akta kelahiran 20 ( Islam ) dan 8 ( Non Islam )

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Penyelenggaraan pendaftaran dan pencatatan sipil penduduk menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya sejak tahun 2010, yang berjalan kurang lebih 11 tahun, hingga tahun 2021. Diatur melalui Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 3 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan, yang telah diubah pertama kali melalui Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.

Namun sejak bulan Mei 2022, melalui Peraturan Menteri dalam negeri Nomor 95 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) terpusat, menyatakan bahwa pengelolaan basis data kependudukan tidak lagi di kelola oleh Disdukcapil daerah, namun di kelola langsung oleh Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri secara terpusat.

SIAK Terpusat merupakan sistem digitalisasi yang digunakan agar pelayanan Dukcapil dapat terkoneksi daring secara nasional. Sistem terpusat ini lebih efisien dari segi sistem keamanan siber dan dapat memberikan pelayanan administrasi kependudukan (Adminduk) dengan lebih cepat.

Sejak Dukcapil memproklamkan dirinya untuk “Go Digital”, yang dikukuhkan dengan terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring, kemudian pemberlakuan Tanda Tangan Elektronik (TTE), diciptakannya mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM), dan kemudian diterapkannya program Cetak Mandiri, dimana masyarakat semakin dimudahkan dengan boleh mencetak sendiri dokumen kependudukannya menggunakan kertas HVS Putih ukuran A4 80 gram, menuntut setiap Disdukcapil di Kabupaten/Kota untuk terus berlari menyesuaikan pola pelayanannya sesuai tuntutan di atas.

Dibutuhkan komitmen kuat dan kesamaan pandang tentang pentingnya melakukan modernisasi pelayanan di Disdukcapil Kota Palangka Raya, yang tentu saja biayanya tidak akan murah. Tetapi berapapun angka yang harus dibayar, paling tidak slogan “DUKCAPIL GO DIGITAL” tidak sampai hanya akan menjadi slogan semata bagi masyarakat Kota Palangka Raya.

Pada Aspek Pemerintahan, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) nDaerah Kota Palangka Raya pada tahun 2021, yakni didominasi oleh perempuan dengan jumlah 3.101 orang dibanding dengan 1.609 orang laki laki. Dari jumlah tersebut sebagian besar adalah lulusan S1 ke atas sebanyak 3.493 orang dan terdapat 28 orang ASN lulusan SD.

Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku kota palangka raya tahun 2021 sebesar 19 649,17 miliar rupiah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 11 031,47 miliar rupiah. Lapangan usaha dengan PDRB terbesar adalah kelompok administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 4.011,09 miliar rupiah atau 20,41% dan kelompok perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 3.451,93 miliar rupiah atau 17,57% dari total PDRB Kota Palangka Raya.

Laju pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya selama tahun 2021 mengalami kenaikan laju pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth) dalam persen pada Tahun 2021 terjadi kenaikan yaitu 4,32 %. Kenaikan PDRB juga merupakan gambaran makro mengenai hasil kinerja yang dilakukan Stakeholder yakni semua pihak baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat dalam Pembangunan ekonomi.

Pada tahun 2021 laju inflasi Kota Palangka Raya yaitu sebesar 2,58 persen . Laju inflasi di Kota Palangka Raya mempunyai pola musiman. Hal itu terlihat dari laju inflasi cenderung naik di Desember sampai Januari dimana terdapat hari raya Natal dan libur tahun baru. Setelah itu, laju inflasi memiliki trend menurun dan naik lagi menjelang Ramadhan dan tahun ajaran baru sekolah. Bila dibandingkan inflasi kota Palangka Raya lebih rendah dibandingkan inflasi Kalimantan tengah yang lebih tinggi yaitu sebesar 3,32 persen.

Pada Sektor peternak Pada Tahun 2021 produksi daging ternak terbanyak di Kota Palangka Raya adalah daging sapi dengan jumlah produksi sebesar 1.090.999 kg Untuk unggas terbanyak di kota Palangka Raya adalah ayam broiler dengan jumlah terbanyak produksi sebesar 9.124.253. Sedangkan pada potensi sumberdaya perikanan perairan umum yang cukup besar prospek cukup potensial untuk dikembangkan adalah usaha penangkapan ikan di perairan umum dengan potensi lahan tersedia  $\pm$  573.629 Ha dan pemanfaatan sungai untuk usaha budidaya ikan dalam karamba dan karamba jaring apung (KJA) serta lahan darat untuk budidaya kolam.

Banyak Potensi Wisata yang ada di Kota Palangka Raya yang dapat di kunjungi oleh wisatawan. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan Wisatawan di Palangka Raya berjumlah 125.822 orang dan 0 (nol) untuk wisatawan manca negara (PBS. kota Palangka raya. 2022) Banyak Potensi Wisata yang ada di Kota Palangka Raya yang dapat di kunjungi oleh wisatawan.

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2021 berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri adalah 293.023 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 148.846 jiwa (50,8%) dan perempuan 144.177 jiwa (49,20%). jika dibandingkan dengan jumlah penduduk pada semester II tahun 2020 sebesar 282.265 jiwa maka mengalami pertambahan sebesar 10.758 jiwa dalam 1 tahun.

Rasio ketergantungan penduduknya sebesar 38,61 persen, yang artinya dari setiap 100 orang usia produktif (15-65 tahun) menanggung 39 orang usia muda (0-14 tahun) dan 35 orang usia tua (65+ tahun).

Bila Dilihat dari pola persebarannya Kota Palangka Raya tergolong kota yang belum termasuk padat, dengan pola persebaran (distribusi) penduduknya tidak merata. Kepadatan penduduk di Kota Palangka Raya, dengan luas 2.853,52 km<sup>2</sup>, Kota Palangka Raya didiami oleh 293.023 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 103 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan kata lain rata-rata setiap km<sup>2</sup> Kota Palangka Raya didiami sebanyak 103 jiwa. Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Pahandut

merupakan wilayah terpadat, dengan kepadatan sebesar 822 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti oleh Kecamatan Jekan Raya sebesar 394 jiwa/km<sup>2</sup>.

Terkonsentrasinya penduduk pada dua kecamatan tersebut selain karena faktor sejarah juga mengikuti pola perkembangan kota, dimana pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian dibangun pada dua kecamatan tersebut. Persebaran dan kepadatan penduduk per wilayah di Kota Palangka Raya perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan penyebaran penduduk baik itu secara geografis maupun administrasi pemerintahan, agar persebaran penduduk dapat serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Angka pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya termasuk cukup tinggi yaitu 2,57 %. Jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan penduduk Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Data BPS tahun 2020 - 2021 yaitu sebesar 0,90 %, ini diperkirakan oleh faktor urbanisasi sebagaimana fenomena yang terjadi pada kota-kota yang baru berkembang. Kondisi ini perlu diantisipasi oleh Pemerintah Kota Palangka Raya, apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka dapat berimplikasi pada meningkatnya berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, berkembangnya kawasan kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

Penduduk Kota Palangka Raya sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (69,50%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 25-29 tahun (8,84%). Hal ini sangat menguntungkan sebagai modal pembangunan, namun dengan tingginya jumlah usia produktif tersebut juga akan berimplikasi pada penyediaan lapangan kerja yang harus cukup pula.

Tahun 2021 Angka pengangguran terbuka di Kota Palangka Raya adalah 6,97 persen. Berdasarkan data terlihat bahwa pengangguran tertinggi berada pada jenis kelamin laki-laki yakni 7,46 persen, ini menunjukkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja laki-laki, terdapat 7 orang laki-laki yang menganggur, dan jenis kelamin perempuan sebesar 5,90 persen. Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palangka Raya selama periode 6 (enam) tahun terakhir mengalami peningkatan menjadi 80,82 pada tahun 2021, ini termasuk golongan IPM “sangat tinggi”.

Persentase penduduk miskin Kota Palangka Raya pada tahun 2021 (3,75%) lebih besar dari tahun 2020 yang hanya ( 3,44%). Garis kemiskinan kota Palangka Raya Tahun 2021 naik menjadi Rp. 456.276 per kapita per bulan dari sebelumnya Rp. 485.635 per kapita per bulan.

Migrasi penduduk masuk Kota Palangka Raya (datang) pada semester II tahun 2021 adalah sebanyak 3.852 jiwa dengan Angka Migrasi Masuk (Mi) 13,44, yang artinya bahwa dalam setiap 1.000 orang penduduk Kota Palangka Raya terdapat 13 jiwa penduduk yang masuk (datang). Sedangkan Migrasi penduduk Keluar Kota Palangka Raya (pindah) pada semester II tahun 2021 adalah sebanyak 2.092 jiwa dengan Angka Migrasi Keluar (Mo) 7,30, yang artinya bahwa dalam setiap 1.000 orang penduduk Kota Palangka Raya terdapat 7 jiwa penduduk yang keluar (pindah).

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, bahwa KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dan dalam penduduk tersebut adalah disebut penduduk wajib memiliki KTP.

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2021 wajib KTP-el sebanyak 203.884 dan yang sudah melakukan perekaman sebanyak 203.884 atau 100 persen dari penduduk wajib KTP-el. Tercapainya angka 100 persen tersebut tidak lepas kesadaran masyarakat yang ingin mempunyai dokumen lengkap serta dari upaya-upaya dari petugas dari Disdukcapil yang melakukan langsung jemput bola ke lapangan. Sedangkan rekam baru sebanyak 6.553 atau 3,21% merupakan data penduduk yang akan melakukan perekaman KTP El baru pada Tahun 2022 mendatang yang ditargetkan oleh Dirjen Dukcapil.

Untuk kepemilikan akta perkawinan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan (tercatat di database kependudukan), terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Palangka Raya yang tercatat memiliki akta perkawinan adalah sebesar 75.022 jiwa atau 54,32 persen, dan yang tidak tercatat memiliki akta perkawinan adalah sebesar 63.101 jiwa atau 45,68 persen. Data Akta Perkawinan yang dimaksudkan adalah akta yang diterbitkan untuk penduduk non muslim.

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Persentase penduduk berstatus cerai hidup yang tercatat memiliki akta perceraian tercatat sebesar 1.888 jiwa (per Desember 2021) atau 38,78 persen dan yang tidak memiliki akta perceraian sebesar 2.981 jiwa atau 61,22 persen.

Persentase Kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta kematian. Jumlah kematian yang dilaporkan sebesar 1.507 sedangkan jumlah Akta Kematian terdata per Desember 2021 sebesar 1.123 atau 74,52 persen dan jumlah yang belum memiliki akta kematian sebesar 384 atau sebesar 25,48 persen. Sedangkan untuk perubahan pencatatan status anak pada tahun 2021 adalah sebanyak 771 jiwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Lembaran Negara RI Tahun 2009, No. 161. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan*. Lembaran Negara RI Tahun 2013, No. 232. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2015. *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang*. Lembaran Negara RI Tahun 2015, No. 24. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan*. Berita Negara RI Tahun 2010. No. 695. Kementerian Dalam Negeri, Biro Hukum. Jakarta.
- Kota Palangka Raya. 2016. *Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan*. Sekretariat Daerah. Palangka Raya.
- Kota Palangka Raya. 2019. *Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya Tahun 2019-2039*.
- BPS Provinsi Kalimantan Tengah. 2022. *Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2022* : BPS.
- BPS Provinsi Kalimantan Tengah. 2022. *Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Tengah 2022*. Palangka Raya: BPS



BPS Kota Palangka Raya. 2022. *Kota Palangka Raya Dalam Angka 2021*.

Palangka Raya: BPS.

BPS Kota Palangka Raya. 2020. Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2020.

Palangka Raya: BPS.

Bappeda Kota Palangka Raya. 2019. *Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018*.

Palangka Raya: Bappeda.

Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. 2020. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2021*. Palangka Raya: Dinas Kesehatan.

Portal Resmi Palangka Raya. Palangka Raya.go.id / Website Resmi Kota Palangka Raya.